

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECERDASAN
ADVERSITY PADA GURU SLBN TOMPOKERSAN
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh
Nurul Kamaliyah
NIM : 205103050009
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECERDASAN
ADVERSITY PADA GURU SLBN TOMPOKERSAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nurul Kamaliyah
NIM : 205103050009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JANUARI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECERDASAN
ADVERSITY PADA GURU SLBN TOMPOKERSAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Jurusan Psikologi Islam
Program Studi Psikologi Islam



Oleh

Nurul Kamaliyah

NIM: 205103050009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Haryu, S.Ag., M.Si.

NIP. 197404022005011005

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECERDASAN
ADVERSITY PADA GURU SLBN TOMPOKERSAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Jurusan Psikologi Islam
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2024

Tim Penguji :

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog
NIP. 19871223219032005

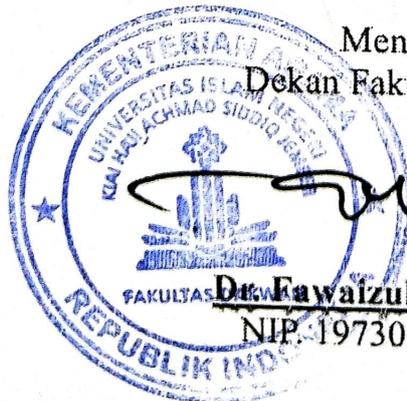
Sekretaris

Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NIP. 2008088804

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.

2. Haryu, S.Ag., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 1973027200031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.¹

(Al- Baqarah 153)

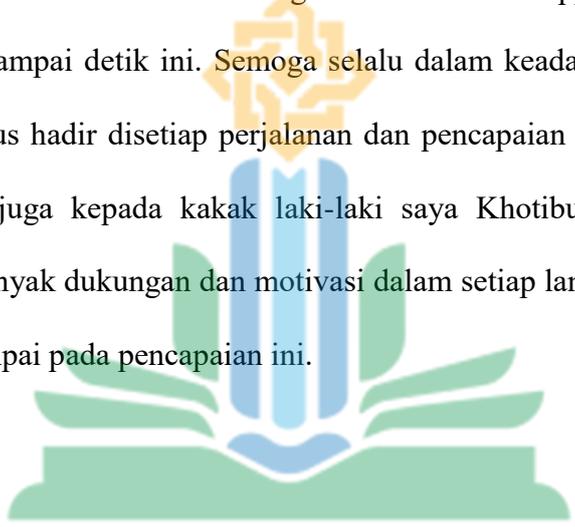


¹ Q. S. Al-Baqarah : 153; Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

² Nasution, Fauziah, Lili Yulia Angraini, and Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sugiari yang sangat saya hormati dan juga Ibu Siti Maimunah yang sangat saya cintai, terimakasih telah senantiasa mendoakan kesejahteraan anak-anaknya, serta selalu memberikan kasih sayang dan juga kesabaran tiada batas, sekali lagi saya ucapkan terimakasih atas segala doa serta support, dimana sudah mendampingi sampai detik ini. Semoga selalu dalam keadaan sehat dan panjang umur untuk terus hadir disetiap perjalanan dan pencapaian saya. Skripsi ini saya persembahkan juga kepada kakak laki-laki saya Khotibul Umam yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam setiap langkah saya, dan selalu mendoakan sampai pada pencapaian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiim, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan salah satu kewajiban dalam perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, dengan judul skripsi “Hubungan Antara Empati Dengan Kecerdasan *Adversity* Pada Guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang.

Selesainya skripsi ini tentunya dipenuhi dengan banyak perjuangan yang tidak biasa, sehingga tidak lepas dari perantara ALLAH SWT yang sangat luar biasa, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beserta jajarannya.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Haryu, S.Ag., M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan serta sabar dalam membimbing untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan luar biasa, sehingga membantu memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Staff Dosen Dakwah terkhusus Prodi Psikologi Islam yang telah menyalurkan ilmu selama masa perkuliahan.

6. Guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang yang telah memberikan ruang dan izin untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Jember, 24 November 2024



Nurul Kamaliyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurul Kamaliyah, 2024 : *Hubungan Antara Empati Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang*

Kata Kunci : Empati, Kecerdasan Adversity, Guru SLB

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya permasalahan dan kesulitan pada guru SLB ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, sehingga terkadang guru SLB tidak mampu mengendalikan permasalahannya, mudah menyerah dan cenderung menganggap permasalahan akan selalu terjadi dan berlangsung lama. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kecerdasan *adversity* yaitu kemampuan dalam mengendalikan setiap kesulitan yang dihadapi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang. Subjek penelitian berjumlah 35 orang guru di SLB Negeri Tompokersan Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLB. Populasi penelitian yaitu 35 guru di SLB Negeri Tompokersan Lumajang, dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dengan skala likert untuk mengukur variabel empati dan kecerdasan *adversity*. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *product moment pearson*, dan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*. Analisis data meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS Versi 25 For Windows*.

Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ melalui *pearson product moment* dalam penelitian ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan kecerdasan *adversity*. Maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana dilihat dari *pearson correlation* menunjukkan nilai sebesar 0,820. Dengan arah positif menunjukkan bahwa empati berpengaruh positif terhadap kecerdasan *adversity*. Artinya bahwa empati guru SLBN Tompokersan Lumajang semakin tinggi maka kecerdasan *adversity* yang dimiliki akan semakin tinggi juga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20

B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Analisis Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Penelitian	14
Tabel 2. Definisi Operasional.....	15
Tabel 3. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4. Skala Likert	40
Tabel 5. Blue Print Skala Empati	42
Tabel 6. Blue Print Skala Kecerdasan Adversity	44
Tabel 7. Validitas Skala Empati.....	46
Tabel 8. Validitas Skala Kecerdasan Adversity	47
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Skala Empati.....	49
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Adversity	49
Tabel 12. Daftar Nama Guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang.....	56
Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif Skala Empati dan Kecerdasan <i>Adversity</i>	60
Tabel 14. Pedoman Kategorisasi Tingkat Variabel.....	60
Tabel 15. Hasil Uji Kategorisasi Tingkat Data Empati	61
Tabel 16 Hasil Uji Kategorisasi Data Kecerdasan <i>Adversity</i>	61
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 18 Hasil Uji Linieritas	63
Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mengajar	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sarana pendidikan yang dibuat khusus untuk melayani dan mendidik para individu yang memiliki kebutuhan khusus atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK memiliki karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak normal lain seperti ketidakmampuan mental, emosi atau fisiknya.² Anak-anak yang buta, tuli, cacat mental dan fisik, mempunyai ketidakmampuan belajar, gangguan perilaku, berbakat, atau mempunyai masalah kesehatan semuanya dianggap sebagai bagian dari ABK, menurut Dermawan. Seperti halnya anak-anak lainnya, anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guna mengembangkan keterampilan dan kapasitasnya.³ Oleh karena itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak boleh dikesampingkan atau bahkan diabaikan hanya karena memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan berbeda dari anak-anak pada umumnya, baik itu kebutuhan fisik, mental, emosional, atau sosial. Mereka mungkin memerlukan bantuan khusus dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kebutuhan khusus ini

² Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3.2 (2022): 422-427.

³ Nugroho, Muklis Ari. "Evaluasi Pembelajaran Daring Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." (2021).

bisa disebabkan oleh berbagai kondisi seperti keterlambatan perkembangan, gangguan belajar, gangguan fisik, gangguan sensorik, atau gangguan emosional. Pelajaran bagi ABK memerlukan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka untuk memastikan mereka dapat berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai kelebihan yang dapat menjadi potensi besar bila didukung dengan baik. Beberapa kelebihan mereka meliputi kemampuan spesifik yang tinggi, ketahanan dan kegigihan, kreativitas dan pemikiran *out of the box*, empati dan sensitivitas, ketekunan dan fokus, detail-oriented, serta kemampuan sosial yang unik. Dengan dukungan yang tepat, ABK dapat mengembangkan kelebihan-kelebihan ini untuk mencapai potensi maksimal mereka dan memberikan kontribusi yang berharga dalam masyarakat.⁴

Kebutuhan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan ABK dapat diberikan oleh seorang guru yang handal. Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan anak yang berketerampilan dan berkarakter. Bukan hanya sekolah normal, guru-guru di sekolah luar biasa pun memiliki andil dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswanya. Akan tetapi, tidaklah mudah menjadi guru luar biasa karena mereka dituntut dengan berbagai macam rintangan dan masalah seperti kesulitan dalam mengendalikan anak ABK dan kesulitan dalam menemukan metode belajar

⁴ Layyinah, Aisyah, et al. "Pengertian anak berkebutuhan khusus dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus." *Universitas Negeri Surabaya* (2023).

yang tepat untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus.⁵ Beberapa permasalahan yang ditemukan pada guru yang mengajarkan ABK di antaranya yaitu kurangnya kompetensi guru dalam menangani ABK sebanyak 19,64%, guru kesulitan KBM sebanyak 17,86% dan kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi ABK sebanyak 2,39%.⁶

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan luar biasa, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak-anak berkebutuhan khusus dalam perkembangan mereka. Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) diharapkan untuk sepenuhnya mendedikasikan kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan pemikiran mereka untuk mendidik anak-anak luar biasa. Hal ini penting karena anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali tidak responsif, menutup diri, atau bahkan menghindari interaksi dengan orang lain. Tanpa dedikasi yang tinggi, kesabaran, dan kreativitas dalam menciptakan pendekatan pendidikan yang menarik, guru SLB mungkin tidak berhasil menjalankan tugas mereka (Hastuti).

⁵ Jariono, Gatot, et al. "Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo." *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): 37-43.

⁶ Rahayuni, Widiyas. *Kemampuan Guru Kelas Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Pada Program Inkusi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.

Berdasarkan penelitian Burnsting, Lane & Sreckovic menemukan bahwa menjadi guru SLB sangat erat hubungannya dengan kelelahan kerja. Selain harus sabar dan tekun dalam menghadapi anak dengan kebutuhan khusus, juga harus ikhlas dalam memberikan pelajaran.⁷ Beratnya beban mengajar pada guru SLB membuat mereka dituntut memiliki suatu kemampuan yang disebut *adversity quotient* yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau ketahanan seseorang terhadap situasi yang menekan (Stoltz). Guru yang memiliki kemampuan ini akan ketelitian ketika harus mengajarkan anak yang memiliki keterbatasan.⁸

Kecerdasan *Adversity* (*Adversity Quotient* atau *AQ*) sangat penting bagi guru SLB karena mereka menghadapi tantangan yang unik dan kompleks dalam mendidik ABK. Guru SLB harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai situasi sulit. Beberapa kegunaan kecerdasan *adversity* diterapkan oleh guru SLB yakni menghadapi tantangan khusus dalam mengajar, mengatasi keterbatasan sumber daya, membina hubungan dengan siswa dan orang tua, mengelola stress dan kesejahteraan pribadi. Strategi meningkatkan kecerdasan *adversity* pada guru SLB di antaranya yakni pelatihan khusus, dukungan emosional dan mentoring, refleksi dan evaluasi diri, pengembangan mental positif, pengelolaan waktu yang efektif, serta kolaborasi dan *networking*. Dengan mengembangkan *AQ*, guru SLB dapat lebih efektif dalam menghadapi

⁷ Absari, Geta Wahyu. Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa Di SLB PGRI Plosoklaten. Diss. IAIN Kediri, 2023.

⁸ Ulva, M. (2017). *Adversity Quotient Pada Guru Sek Olah Luar Biasa Di Slb-B Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

tantangan sehari-hari dan memberikan pendidikan yang lebih baik serta lebih mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus.

Menurut Paul G Stoltz dengan kecerdasan *adversity* seseorang akan mampu bertahan dari kesulitan dan menemukan solusi dari permasalahan. Hal tersebut seperti hasil penelitian dari Parvathy & Praseeda yang menemukan bahwa kemampuan *adversity* dapat mengurangi permasalahan akademik yang terjadi antara guru dengan murid, namun masih banyak guru SLB yang belum memiliki kemampuan ini.⁹ Di sisi lain Santos di Manila (Filiphina) tentang *Adversity Quotient* pada Guru SLB menemukan semua partisipan dalam penelitiannya memiliki kecerdasan *adversity* yang rendah, tidak mampu mengendalikan masalah, menganggap masalah akan terus meluas dan menganggap masalah itu akan terus dialaminya.¹⁰ Penelitian yang sama oleh Putri dan Yanuvianti pada guru SLB-C di kota Bandung yang menemukan 11 dari 20 orang guru SLB ketika menghadapi permasalahan yang berat akan membuatnya merasa putus asa dan tidak mampu mengatasi dengan baik serta merasa masalah itu akan semakin besar, mengganggu kehidupannya dan menganggap masalah itu akan terus ada dan bertahan lama. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wangi dan Ningsih menemukan 53% guru SLB

9 Pujiati, Anik, and Retariandalas Retariandalas. "Literasi sains dan kecerdasan *adversity* siswa sekolah menengah di Cilodong, Kota Depok." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI. Vol. 2. 2019.

10 Ulva, Marliya. "Adversity Quotient Pada Guru Sek Olah Luar Biasa Di Slb-B Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang." Phd Diss., Uin Raden Fatah Palembang, 2017.

masih merasa terbebani dengan masalah yang dihadapi dan memandang permasalahan tersebut akan selalu terjadi.¹¹

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya terkait kecerdasan *adversity*, salah satu hal yang dapat menumbuhkan kecerdasan tersebut pada guru SLB adalah empati. Sejalan dengan Setyawan berjudul Peran Keterampilan Belajar Kontekstual dan Kemampuan Empati Terhadap *Adversity Intelligence* Pada Mahasiswa yang menemukan bahwa kemampuan empati dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahannya.¹² Penelitian lainnya oleh Fauziah juga menemukan bahwa empati memiliki korelasi dengan kemampuan *adversity* karena ketika seseorang mampu memahami emosi orang lain serta berbagi perasaan dengan mereka, masalah berat yang dihadapi menjadi berkurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan *adversity* seseorang harus mampu untuk memiliki empati, simpati dan kemampuan memahami masalah orang lain.¹³

Definisi empati menurut Baron dan Byrne menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, mencoba menyelesaikan masalah serta mengambil perspektif orang lain. Dalam buku yang berjudul "*The Social Neuroscience of*

¹¹ Ramopoly, Irene Hendrika, and Deselina Toding Bua. "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2021): 87-97.

¹² Setyawan, Imam. "Peran ketrampilan belajar kontekstual dan kemampuan empati terhadap *adversity intelligence* pada mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 9.1 (2011).

¹³ Utari, Octavian Dwi, and Ismira Dewi. "Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 2.1 (2020): 41-47.

Empathy” yang ditulis oleh Williem Ickhes dan Dejati menjelaskan fungsi kognitif dari empati berupa mengambil perspektif orang lain, sehingga dapat mengurangi konflik dan masalah yang dihadapi oleh individu.¹⁴ Adapun dalam islam empati digambarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk peka terhadap perasaan orang lain yang memunculkan keikhlasan dalam menolong dan membantu karena dilandasi oleh rasa cinta dan ketaatan kepada Allah SWT seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Nashori). Oleh sebab itu, ketika seorang guru memiliki empati atau dapat melihat dari sudut pandang anak yang diajarkannya serta dilandasi oleh rasa cinta dan ketaatan kepada Allah, maka beban mengajar yang dirasakan oleh guru akan berkurang berganti dengan semangat untuk mengembangkan kreativitas dan emosionalnya. Dengan begitu, ketika mengajar seorang guru akan lebih sabar, tekun dan kreatif dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan anak.¹⁵

Empati adalah salah satu kualitas paling penting yang harus dimiliki oleh guru di Sekolah Luar Biasa (SLB). Empati memungkinkan guru untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh siswa mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh kasih. Empati penting bagi guru SLB dengan tujuan beberapa alasan yaitu memahami kebutuhan siswa, membangun hubungan yang kuat, mendukung perkembangan emosional, mengurangi

¹⁴ Singer, Tania, and Claus Lamm. "The social neuroscience of empathy." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1156.1 (2009): 81-96.

¹⁵ Badriyah, Lailatul, Zubaidah Zubaidah, and Nelly Marhayati. "Empati guru dalam proses belajar mengajar." (2019): 256-263

perilaku negatif, dan menciptakan lingkungan inklusif. Beberapa cara meningkatkan empati pada guru SLB yaitu melalui pelatihan dan Pendidikan, mendengarkan dengan aktif, refleksi diri, kolaborasi dengan orang tua, pengalaman langsung, membaca dan belajar, dan menerapkan pendekatan individual. Dengan empati, guru SLB dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Empati memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.

Pentingnya empati pada guru SLB terlihat dalam penelitian yang dilakukan Hapsari & Mardiana yang menemukan bahwa empati dapat meningkatkan motivasi seorang guru SLB dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa empati dapat menjadi *prediktor* guru SLB bertahan dari beratnya beban mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹⁶ Dengan begitu, ketika seorang guru SLB mampu memiliki rasa empati, maka mereka juga dapat mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan masalah yang dapat terjadi dalam mendidik dan membimbing ABK. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLB dengan objek penelitian SLBN Tompokersan Lumajang. Di samping itu, urgensi dari penelitian ini yaitu peran guru dalam memenuhi kebutuhan ilmu bagi ABK poin utama dan akan sangat berjasa guru tersebut dalam mendidik dan

¹⁶ Hapsari, Iriani Indri, and MARDIANA MARDIANA. "Empati dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 5.1 (2016): 48-56.

membimbing anak SLB dengan penuh empati, kesabaran, dan kasih sayang yang sangat luar biasa. Dengan kata lain, tidak sembarang guru mampu mendidik dan membimbing ABK karena diperlukan jasa, perjuangan, dan pengorbanan yang besar untuk melakukannya. Untuk itulah, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

Alasan lainnya yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan pentingnya kedua aspek dalam pendidikan khusus, pengaruh terhadap kinerja guru, berdampak terhadap siswa, pengembangan program pelatihan, kontribusi terhadap literatur pendidikan khusus, strategi pengelolaan stres dan kesejahteraan guru, relevansi dalam konteks SLBN, peningkatan kualitas Pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis yang berharga tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus melalui pengembangan profesional guru. Memahami hubungan antara empati dan kecerdasan adversity dapat memberikan panduan yang berharga untuk pengembangan pribadi dan profesional, serta memberikan wawasan tentang cara terbaik untuk mendukung individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Penelitian di bidang ini dapat menghasilkan strategi yang cukup baik dalam kualitas hidup dan kinerja individu dalam berbagai konteks.

Dalam penelitian ini, SLBN Tompokersan Lumajang dipilih sebagai objek penelitian yang akan menjadi lokasi penelitian nantinya. SLBN (Sekolah Luar Biasa Negeri) Tompokersan di Lumajang adalah salah satu

institusi pendidikan yang berfokus pada anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini menyediakan layanan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik siswa dengan berbagai jenis kecacatan atau kebutuhan khusus. SLBN Tompokersan Lumajang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Alasan SLBN Tompokersan Lumajang dijadikan objek penelitian dikarenakan ketersediaan data dan aksesibilitas yang mudah, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan melaksanakan penelitian. Selain itu, juga sebagai generalisasi dari berbagai macam sekolah SLB yang ada, sehingga nanti hasilnya dapat memiliki implikasi yang lebih luas atau bisa diterapkan pada konteks sekolah lainnya. Dalam hal ini, pemilihan SLBN Tompokersan Lumajang bisa dimaknai sebagai langkah awal untuk memahami fenomena yang lebih umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Empati Dengan Kecerdasan *Adversity* Pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang”. Dari penelitian ini di samping melihat dan mengetahui hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru di SLBN Topokersan Lumajang, juga diharapkan dapat menambah kajian empiris terkait kecerdasan *adversity* yang dihubungkan dengan empati dalam lingkup guru SLBN yang nantinya dapat memberikan

motivasi bagi para guru SLBN untuk bersikap lebih baik dalam memberikan jasanya dalam mendidik dan membimbing ABK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan Psikologi Pendidikan terutama pada pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memiliki kaitan dengan empati dan kecerdasan *adversity* pada guru SLB.

b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta dasar untuk penelitian selanjutnya bagi mereka yang tertarik untuk membahas lebih jauh tentang hubungan antara empati dan kecerdasan *adversity* pada guru SLB

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi hubungan antara empati dan kecerdasan *adversity*, khususnya dalam konteks

pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hasil dan temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada serta menjadi dasar dalam merancang penelitian serupa dengan variabel yang lebih spesifik atau konteks yang berbeda.

- b. Penelitian ini dapat membantu guru SLB memahami pentingnya peran empati dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara empati dan kecerdasan *adversity*, guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola tekanan serta meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya.¹⁷ Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti yang bentuknya bisa apa saja dan digunakan untuk memperoleh informasi terkait hal tersebut dan hasil yang didapatkan kemudian disimpulkan.¹⁸ Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

¹⁷ Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2017).

¹⁸ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*: 343-344

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas juga disebut sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas didefinisikan sebagai suatu keadaan atau nilai yang apabila muncul maka dapat membentuk (mengubah) nilai atau keadaan yang lain. Pada umumnya variabel bebas disimbolkan dengan huruf X.¹⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah empati.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau menjadi dampak dari munculnya variabel bebas. Variabel terikat menjadi pokok persoalan yang setelahnya akan menjadi objek penelitian.²⁰ Variabel terikat pada umumnya diberikan simbol huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversity.

2. Indikator Penelitian

Indikator ialah variabel yang digunakan sebagai pemberi arahan tentang keadaan untuk mengukur perubahan yang terjadi bagi peneliti.²¹ Dalam penyusunan indikator variabel bersandar pada Banyaknya variabel yang telah ditentukan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

¹⁹ Rafika Ulfa, 346

²⁰ Rafika Ulfa, 347

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2018): 69

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Empati	<i>Perspective Taking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain • Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri
		<i>Fantasy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memahami karakter orang lain • Dapat membayangkan bagaimana perasaan orang lain
		<i>Empatic Concern</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap peduli atau simpatik pada orang lain • Memberikan kasih sayang bagi orang lain
		<i>Personal Distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain
2.	Kecerdasan <i>Adversity</i>	<i>Control</i> (kendali)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan kesulitan
		<i>Origin</i> (asal-usul) <i>and ownership</i> (pengakuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu penyebab kesulitan • Berpengaruh sebagai penyebab terhadap kesulitan
		<i>Reach</i> (jangkauan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang dihadapi berdampak pada kehidupan
		<i>Endurance</i> (daya tahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bertahan selama kesulitan

Sumber: Davis, 1980 Paul G. Stoltz, 2004

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran yang digunakan untuk pedoman mengukur variabel penelitian dengan rumus secara empiris yang berdasarkan dari suatu indikator variabel tertentu.²²

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Empati (X)	Menurut Davis 1980 empati merupakan memahami hati, pikiran, dan jiwa orang lain termasuk motif, latar belakang dan perasaan orang lain, dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain • Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan • Dapat memahami karakter orang lain • Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa • Menunjukkan sikap peduli/simpatik pada orang lain • Memberikan kasih sayang bagi orang lain Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain.
2	Kecerdasan <i>Adversity</i>	Paul G.Stoltz secara ringkas menjelaskan kecerdasan <i>adversity</i> sebagai kapasitas manusia dalam bentuk pola-pola respon yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan kesulitan • Mencari tahu penyebab kesulitan • Berpengaruh sebagai penyebab terhadap kesulitan

²² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq, 2021): 40

		mengarahkan situasi yang sulit, mengakui dan memperbaiki situasi yang sulit, mempersiapkan jangkauan situasi yang sulit dan mempersepsikan jangka waktu terjadinya kesulitan diberbagai aspek dalam hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang dihadapi berdampak pada kehidupan • Kemampuan bertahan selama kesulitan berlangsung
--	--	---	---

Sumber: Davis, 1980 & Paul G.Stoltz

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yang mana berarti suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus diartikan dengan jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²³ Asumsi diperlukan untuk mengatasi penelaahan pada suatu persoalan menjadi lebih luas, asumsi ini perlu alasan pernyataan asumtif yang memberikan petunjuk dan landasan bagi kegiatan penelaahan penelitian. Sebuah pengetahuan baru akan dianggap benar apabila kita bisa menerima asumsi yang dikemukakan, semua teori memiliki asumsi baik secara implisit ataupun eksplisit.²⁴

Asumsi ini sangat diperlukan oleh peneliti sebagai sebuah perspektif yang dirumuskan terlebih dahulu sebagai anggapan sebelum melakukan penelitian yang dihasilkan dari pemikiran peneliti sendiri. Pada penelitian ini, asumsi penelitian yang dirumuskan oleh peneliti yaitu empati memiliki

²³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq, 2021): 41

²⁴ Eko Budi Prasetyo, Nanat Fatah Natsir dan Erni Haryanti, "Asumsi Dasar pada Ilmu Pengetahuan yang menjadi Basis Penelitian Pendidikan Islam," Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol 5 No 2 2022: 383

hubungan dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang.

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁵ Hipotesis ini dibuat sendiri oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Hipotesis ini dirumuskan sebelum peneliti melakukan penelitian yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu atau biasa dinyatakan dengan kata-kata “tidak ada perbedaan”, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol atau biasanya menyatakan bahwa parameter populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.²⁶

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis alternatif (H_a) = terdapatnya hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang

²⁵ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung: Alfabeta

²⁶ Lolang. 2015. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal KIP – Vol. No. III. No. 3, 1-2

Hipotesis nol (H_0) = tidak adanya hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan isi yang menguraikan alur pembahasan skripsi yang diawali dengan bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN = Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi, hipotesis, dan pembahasan metodis semuanya tercakup dalam bab pertama ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA = Terfapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori terkait variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN = Bab ini menyajikan data terkait metode penelitian yang akan digunakan, diantaranya pendekatan serta jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS = Pada bab ini memaparkan hasil temuan yang ditemukan dan membahas terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan

BAB V PENUTUP = Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan simpulan serta saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan menggunakan beberapa sumber studi penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Fajri dengan judul “Hubungan Antara Empati dan Optimisme Dengan Kecerdasan *Adversity* Pada Guru SLB” tahun 2019. Pada kajian memanfaatkan variabel empati, optimisme, dan kecerdasan *adversity*. Hasilnya menunjukkan Terdapat hubungan antara empati dan optimisme dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLB dengan koefisien regresi $F=19,645$, $p=0,000$ ($p \leq 0,01$), artinya guru SLB yang memiliki empati dan optimisme akan memiliki kecerdasan *adversity* yang baik. Perbedaannya pada penggunaan variabel. Pada penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel optimisme.²⁷
2. Jurnal yang ditulis oleh Rizka Aulia, Sukma Noor Akbar, dan Faridya Khairina Ekaputri dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati” tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecerdasan adversitas. Berdasarkan uji korelasi penelitian,

²⁷ Muhamad, Fajri. "Hubungan Antara Empati Dan Optimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb." Hubungan Antara Empati Dan Optimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb (2019).

diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,667$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan kategorisasi, didapatkan variabel dukungan sosial sebanyak 76 orang dari jumlah 90 subjek berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki dukungan sosial yang tinggi. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa seseorang diperhatikan dan dicintai, dihormati, dihargai dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sedangkan pada variabel kecerdasan adversitas, sebanyak 74 orang (82,2%) berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kecerdasan adversitas tinggi. Kecerdasan adversitas ini dapat dilihat ketika masyarakat mampu menerima dan mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar.²⁸

3. Jurnal yang ditulis oleh Octavian Dwi Utari dan Ismira Dewi dengan judul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat” tahun 2020. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. Hal ini menunjukkan apabila *adversity quotient* yang dimiliki semakin tinggi maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Variabel *adversity quotient* memberikan sumbangan efektif sebesar 55,9% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri *adversity quotient* berada dalam kategori

²⁸ Aulia, Rizka, Sukma Noor Akbar, and Faridya Khairina Ekaputri. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Adversitas pada Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati." *Jurnal Kognisia* 3.1 (2020): 146-155.

sedang yaitu sebesar Kotawaringin Barat tergolong rendah yaitu 53,7%, sedangkan untuk 71,6%.²⁹

4. Jurnal yang ditulis oleh Igo Masaid Pamungkas dan Muslikah dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak*” tahun 2019. Hasilnya regresi menunjukkan bahwa empati dan altruisme dengan kematangan karir memiliki hubungan yang positif ($R = 0,986$, $F = 2,457E3$, $p = < 0,01$). Nilai $R = 0,986$ menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketiga variabel berada pada tingkatan kuat. Selain itu, hasil uji determinan diperoleh R sebesar 0,986, jadi sumbangan variabel kecerdasan emosi dan empati terhadap altruisme adalah 98,6% sedangkan sisa 1,4% diprediksi dalam hal lain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kuat antara kecerdasan emosi dan empati terhadap altruisme pada siswa XI MIPA SMA Negeri 3 Demak. Sehingga dapat diartikan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosi dan empati yang tinggi maka altruismenya akan tinggi. Begitu pun sebaliknya, apabila siswa mempunyai kecerdasan emosi yang empati yang rendah maka altruismenya pun rendah.³⁰
5. Jurnal yang ditulis oleh Olvy Mailandari dan Sutipyo Ru'iyah dengan judul “*Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama*”

²⁹ Utari, Octavian Dwi, and Ismira Dewi. "Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 2.1 (2020): 34-44.

³⁰ Pamungkas, Igo Masaid, and Muslikah Muslikah. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5.2 (2019): 154-167.

Islam Dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN” tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepribadian seorang guru itu harus mempunyai empati kepada peserta didiknya karena apabila seorang pendidik mempunyai sikap yang empati maka peserta didik akan mau berbagi cerita dan lebih terbuka lagi, baik dalam permasalahan yang dimiliki. Apabila seorang pendidik dapat menerapkan sikap empati tersebut maka di kalangan masyarakat juga sikap empati akan terlaksanakan dengan baik. Jika seorang pendidik mampu menerapkan sikap empati tersebut maka seorang pendidik tersebut mampu menjadi contoh yang baik baik dalam masyarakat, sekolah ataupun dari keluarganya sendiri. Dengan mempunyai sikap empati yang bagus maka interaksi guru dan murid akan berjalan dengan bagus sehingga tidak adanya konflik antara peserta didik dengan pendidik.³¹

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Tahun	Metode	Hasil
1	Hubungan Antara Empati dan Optimisme Dengan Kecerdasan <i>Adversity</i> Pada Guru SLB	Fajri	2019	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional	Terdapat hubungan antara empati dan optimisme dengan kecerdasan <i>adversity</i> pada guru SLB.
2	Hubungan Dukungan Sosial Dengan	Rizka Aulia, Sukma Noor	2020	Penelitian ini menggunakan metode	Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara

³¹ Mailandari, Olvy, and Sutipyo Ru'iyah. "Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5.2 (2022): 206-220.

	Kecerdasan Adversitas Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati	Akbar, dan Faridya Khairina Ekaputri		penelitian kuantitatif. Analisis Data yang digunakan adalah korelas product moment dari Karl Pearson	dukungan sosial dengan kecerdasan adversitas. Berdasarkan kategorisasi, dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial sebanyak 76 orang dari jumlah 90 subjek berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada variabel kecerdasan adversitas, sebanyak 74 orang (82,2%) berada pada kategori tinggi
3	Hubungan Antara <i>Adversity Quotient</i> Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat	Octavian Dwi Utari, Ismira Dewi	2020	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi <i>product moment</i> .	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara <i>adversity quotient</i> dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat. Hal ini menunjukkan apabila <i>adversity quotient</i> yang dimiliki semakin tinggi maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula.
4	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme	Igo Masaid Pamungkas dan Muslika h	2019	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kuat antara kecerdasan emosi dan empati terhadap altruisme

	Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak			jenis penelitian korelasional	pada siswa XI MIPA SMA Negeri 3 Demak. Sehingga dapat diartikan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosi dan empati yang tinggi maka altruismenya akan tinggi, begitu pun sebaliknya.
5	Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN	Olvy Mailandari, Sutipyo Ru'ya	2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan survey, wawancara dan dokumentasi	Apabila seorang pendidik dapat menerapkan sikap empati tersebut maka di kalangan masyarakat juga sikap empati akan terlaksanakan dengan baik. Jika seorang pendidik mampu menerapkan sikap empati tersebut maka seorang pendidik tersebut mampu menjadi contoh yang baik baik dalam masyarakat, sekolah ataupun dari keluarganya sendiri

B. Kajian Teori

1. Empati

a. Pengertian Empati

Menurut Davis 1980 empati merupakan memahami hati, pikiran, dan jiwa orang lain termasuk motif, latar belakang dan

perasaan orang lain, dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berempati dengan orang lain, memahami emosi mereka, dan menempatkan diri pada posisi mereka.

Tichener berpendapat bahwa empati terjadi ketika seseorang meniru atau merasakan secara fisik atau mental yang dialami pihak lain, sehingga menimbulkan perasaan yang serupa dalam dirinya sendiri.³² Perasaan ini muncul ketika kita melihat dan mendengar sesuatu yang terjadi oleh seseorang, sehingga kita bisa mengetahui sekaligus merasakan dari adanya rasa empati tersebut. Seseorang yang memiliki perasaan seperti ini cenderung mampu turut serta mengerti dan memahami kondisi orang yang bersangkutan sebagai wujud kepedulian kita terhadap sesama

Menurut M. Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah kecenderungan seseorang ingin mengalami apa yang dialami pihak lain.³³ Situasi ini dapat berupa situasi yang menyenangkan ataupun menyedihkan. Seseorang dapat merasakan hal yang sama karena kemungkinan mengalami hal yang sama atau serupa. Untuk itulah, perasaan ini wajar apabila muncul dan bukanlah suatu hal yang aneh untuk dipikirkan.

Rogers (1957) menunjukkan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami orang lain dengan mengasumsikan identitas orang lain, memungkinkan seseorang merasakan dan

³² D. Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 139.

³³ M Umar dan Ahmadi Ali, *Psikologi Umum*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), 68.

mengalami emosi dan pengalaman orang lain tanpa kehilangan identitasnya sendiri.³⁴ Segingga menjadikan kita memiliki jiwa kepedulian sesama manusia. Kita dapat menangkap hal dialami pihak lain serta mencoba memahami ketika kita berada pada posisi yang sama. Dengan begitu, rasa empati itu akan terpupuk dengan baik antar sesama.

Kalau diartikan secara harfiah bahwa Ketika seseorang berempati, ia masuk ke dalam diri orang lain, dan dinilai tidak dapat melakukan hal tersebut (empati menurut definisi di atas) tanpa kehilangan individualitasnya, sehingga ada aku yang ada dan ada aku yang muncul dan menjadi. Bagi yang lain, ini adalah sesuatu yang tampaknya tidak mungkin tercapai dalam situasi sehari-hari.³⁵ Empati ini akan membuat seseorang memposisikan diri dipihak lain dan mampu ikut merasakn serta mengerti rasanya menjadi orang tersebut. Tidak dipungkiri, terkadang perasaan ini muncul dengan sendirinya tanpa kita duga dan sangka-sangka.

Lebih lengkap Hurlock memberikan definisi bahwa Kapasitas untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan menghargai pengalaman melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain dikenal sebagai empati.³⁶ Ketika kita mampu memposisikan diri kita menjadi orang lain, maka rasa empati atau

³⁴ Andayani. 2012. Studi Meta-analisis: Empati dan Bullying. Buletin Psikologi. Volume 20, No. 1-2, 2012: 36 – 51

³⁵ Kusmanto. Empati Sebagai Sarana Untuk Memperkokoh Sikap Pro-Sosial Pelajar, 3

³⁶ Hurlock, EB., Perkembangan Anak, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 243

kepedulian itu akan muncul. Seseorang yang memiliki rasa empati yang tinggi akan berusaha untuk membantu orang lain dan menyenangkan orang lain. Tidak ada salahnya pula dengan sikap tersebut tentu akan memberikan timbal balik yang baik kepada diri kita sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai definisi dari empati, penulis dapat menyimpulkan bahwa empati merupakan sebuah wujud perasaan yang dirasakan saat kita melihat ataupun mendengarkan kondisi orang lain dan kita mampu turut serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut. Bentuk perasaan ini dapat muncul karena kita memiliki hati yang mampu ikut merasakan apabila kita berada pada posisi orang tersebut. Dengan begitu, kita memiliki jiwa kepedulian terhadap orang lain dan rela membantu orang tersebut.

b. Ciri-Ciri Empati

Menurut Goelman dalam Solekha menyatakan ciri-ciri orang yang mempunyai empati tinggi yaitu:³⁷

- 1) Mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain
- 2) Mampu memahami diri sendiri. Sebelum memahami orang lain maka kita harus memahami diri sendiri terlebih dahulu

³⁷ Igo Masaid Pamungkas & Muslikah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak," Jurnal Bimbingan Konseling Vol 5 No 2 2019: 163

- 3) Emosi seseorang dapat dilihat dari bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat
- 4) Orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh seseorang karena empati akan mewujudkan suatu tindakan
- 5) Orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati

Menurut Baron & Byrne (2005:113) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi empati, di antaranya yaitu:³⁸

1) Faktor keturunan

Empati dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang dibawa sejak lahir.

2) Situasi Spesifik

Situasi yang mendukung berkembangnya atau tidaknya empati dalam diri seseorang, misalnya program dari sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter.

3) Model yang disediakan orang tua

Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk menjadi baik dan untuk berpikir mengenai orang lain selain dari dirinya sendiri.

³⁸ Baron & Byrne. 2005. Psikologi Sosial, Hal 113

d. Aspek Aspek Empati

Terdapat empat aspek yang dapat menggambarkan empati menurut Davis (1980) yaitu:³⁹

- 1) *Perspective Taking* merupakan perilaku individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain.
- 2) *Fantasy* yaitu perilaku untuk mengubah pola diri secara imajinatif kedalam pikiran, perasaan, dan tindakan dari karakter-karakter khayalan pada buku, film dan permainan.
- 3) *Emphatic Concern* merupakan perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- 4) *Personal Distress* adalah pengendalian reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain yang meliputi perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin dan tidak berdaya.

2. Kecerdasan *Adversity*

a. Pengertian Kecerdasan *Adversity*

Menurut Kamus Inggris-Indonesia *Adversity* adalah kesengsaraan atau kemalangan.⁴⁰ Yang dimaksud kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan hidup, dalam hal ini tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup.

³⁹ Akollo, Jane Gresia, Tiffany Adriana Wattilete, and Delkia Lesbatta. "Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan empati pada anak usia 5-6 tahun." *DIDAXEI* 1.1 (2020).

⁴⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 14

Artinya segala tantangan dan rintangan apapun yang ada kita harus yakin dan mampu untuk melewatinya. Sekalipun itu susah, kita harus percaya mampu kita kuat dan tanggung dalam menghadapi semua kesulitan yang ada. Dengan begitu, tidak ada kesulitan yang benar-benar sulit dan tidak mampu dipecahkan ataupun diselesaikan.

Kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*) merupakan suatu metrik untuk menilai bagaimana individu merespons terhadap tantangan dan berbagai situasi sulit, serta alat-alat yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan cara individu merespons terhadap kesulitan tersebut.⁴¹ Kesulitan ini dapat berupa dari internal maupun eksternal diri sendiri. Seringkali kesulitan ini timbul dari eksternal, seperti tekanan dari orang lain, target pekerjaan tertentu, pencapaian khusus, dan sebagainya. Untuk itu, kita perlu menyiapkan segala hal baik fisik maupun psikis dalam menghadapi tantangan yang ada.

Adversity quotient merupakan faktor yang paling menentukan bagi kesuksesan jasmani maupun rohani, karena pada dasarnya setiap orang memendam hasrat untuk mencapai kesuksesan.⁴² Kesuksesan di sini berarti hal-hal yang kita inginkan atau yang ingin kita capai. Pada dasarnya setiap orang punya tujuan atau cita-cita

⁴¹ Nanang Eko Saputro, Purnomo dan Imam Sudjono, "Hubungan Adversity Quotient (AQ), Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Alat Ukur di SMKN 1 Madiun", Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy, Universitas Negeri Malang (2016): 317-318, diakses tanggal 5 Juli 2019.

⁴² Supardi, "Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, Vol. 3 No. 1 ISSN: 2088-351X, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) (2014): 64-65, diakses tanggal 5 Juli 2019

untuk mencapai kesuksesan. Baik kesuksesan jasmani maupun kesuksesan rohani sama-sama membutuhkan tekad dan usaha yang besar untuk menggapainya. Maka dari itu, diperlukan kekuatan yang optimal guna mendapatkan hasil yang optimal pula.

Kecerdasan *adversitas* adalah sebuah daya kecerdasan budi-akhlak-iman manusia menundukkan tantangan-tantangannya, menekuk kesulitan-kesulitannya, dan meringkus masalah-masalahnya, sekaligus mengambil keuntungan dari kemenangan-kemenangan itu.⁴³ Kecerdasan ini muncul ketika seseorang memiliki kemauan ataupun keinginan yang hendak dicapai. Dengan kecerdasan ini mampu mencapai kesuksesan yang diharapkan oleh setiap orang. Dengan begitu, setiap orang berhak memiliki kecerdasan *adversitas* sebagai bentuk tujuan atau cita-cita diri sendiri.

Kecerdasan *Adversitas (Adversity Intelligence)* adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di berbagai bidang hidupnya.⁴⁴ Kualitas pribadi di sini dapat berupa kesiapan-kesiapan dari segi fisik dan psikis yang dimiliki. Ketika kita dapat mengerahkan segala usaha dan kekuatan

⁴³ Husnurrosyidah dan Anita Rahmawaty, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan *Adversitas* sebagai Variabel Mediasi", *EQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus (2015): 205, diakses tanggal 5 Juli 2019.

⁴⁴ Stoltz, P. G. (2004). *Adversity quotient*. Mengubah hambatan menjadi peluang. Jakarta: Grasindo.

untuk mencapai suatu tujuan, maka kita juga harus yakin bahwa kita mampu melewati segala tantangan dan rintangan yang ada. Berdasarkan berbagai pendapat di atas mengenai definisi dari kecerdasan *adversity*, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan *adversity* merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk bertahan dan melewati segala tantangan ataupun rintangan yang ada dalam hidupnya. Hal ini bukanlah menjadi suatu penghambat bagi seseorang untuk menjalani hidupnya ataupun dalam menggapai cita-citanya. Seringkali tantangan dan rintangan ini dapat diselesaikan seseorang yakin dan percaya pada dirinya sendiri bahwa dia mampu melewatinya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan *Adversity*

Pendapat Paul G Stoltz (2004) faktor kecerdasan *Adversity* diantaranya:⁴⁵

1) Bakat

Seseorang yang memiliki bakat dapat memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan unik dengan pengajaran yang tepat. Bakat adalah perpaduan informasi, pengalaman, keterampilan, dan kompetensi, yaitu apa yang diketahui dan dapat dicapai seseorang.

2) Kemauan

⁴⁵ Stoltz, P. G. (2004). *Adversity quotient. Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo

Motivasi, kegembiraan, gairah, dorongan, ambisi, dan gairah yang berkobar-kobar semuanya ditandai dengan kemauan keras. Tanpa adanya dorongan untuk menjadi orang hebat, seseorang tidak dapat unggul dalam bidang apa pun.

3) Kecerdasan

Bahasa, kinestetik, spasial, logika matematika, musikal, interpersonal, dan intrapersonal merupakan tujuh jenis kecerdasan menurut Gardner (dalam Stoltz, 2004). Semua jenis kecerdasan ada pada manusia dalam tingkat yang berbeda-beda, dan beberapa di antaranya lebih umum dibandingkan yang lain. Kecerdasan dominan mempengaruhi topik, minat, dan jalur profesional yang dipilih seseorang.

4) Kesehatan

Kemampuan seseorang untuk sukses juga dipengaruhi oleh kesejahteraan fisik dan emosionalnya. Jika seseorang sakit, kondisinya akan mengalihkan fokus dari langkah-langkah yang diperlukan untuk berhasil. Memiliki kesehatan fisik dan emosional yang baik sangat penting untuk kesuksesan.

5) Karakteristik kepribadian

Keberhasilan seseorang sangat bergantung pada ciri-ciri kepribadiannya, yang meliputi kejujuran, keadilan, ketulusan, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian, dan kemurahan hati.

6) Genetika

Keturunan genetik mempengaruhi prestasi individu meskipun tidak menentukan nasib. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu elemen yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah susunan genetiknya.

7) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi IQ seseorang, perkembangan kebiasaan, karakter, kemampuan, dan tujuan positif, serta kinerjanya. Kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan hidupnya dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimilikinya.

8) Empati

Mereka yang memiliki empati akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya karena individu yang memiliki empati akan mampu melihat dari sudut pandang yang lebih luas serta dengan kemampuan empati yang dimilikinya akan memunculkan perasaan-perasaan positif ketika seseorang itu berada dalam situasi yang sulit.

c. Aspek-Aspek Kecerdasan *Adversity*

Menurut Paul G Stoltz (2004) mengemukakan aspek yang terkandung dalam kecerdasan *adversity*, antara lain:⁴⁶

- 1) Kemampuan mengontrol situasi (Control), yaitu kemampuan individu dalam merasakan dan mempengaruhi secara positif

⁴⁶ Stoltz, P. G. (2004). *Adversity quotient. Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo

suatu situasi, serta mampu mengendalikan respon terhadap situasi, dengan pemahaman awal bahwa sesuatu apapun dalam situasi apapun individu dapat melakukannya.

- 2) Kemampuan menanggung akibat dari situasi (Ownership dan Origin), yaitu kemampuan individu dalam menempatkan perasaan dirinya dengan berani menanggung akibat dari situasi yang ada, sehingga menciptakan pembelajaran dalam melakukan perbaikan atas masalah yang terjadi.
- 3) Kemampuan menghadapi kemalangan (Reach), yaitu kemampuan individu dalam menjangkau dan membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang lain dalam kehidupan, sehingga ketika ada masalah atau konflik dengan seseorang tetapkan konflik, bukan sesuatu yang harus mengganggu segala aktifitasnya dan lain-lainnya.
- 4) Ketahanan diri dalam mempersepsi kemalangan (Endurance), yaitu kemampuan individu dalam mempersepsi kesulitan, dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan tersebut dengan menciptakan ide dalam pengatasan masalah sehingga ketegaran hati dan keberanian dalam penyelesaian masalah dapat terwujud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang dipakai sebagai pembuktian karena analisis statistik digunakan dalam perhitungan dan data dalam penelitian ini bersifat numerik. Selain itu, karena pendekatan penelitian kuantitatif ini sudah digunakan sejak lama hingga menjadi tradisi, maka sering juga disebut dengan pendekatan tradisional. Karena menganut kaidah ilmiah yaitu bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, logis, dan sistematis maka pendekatan ini disebut juga dengan metode saintifik atau saintifik.⁴⁷ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan model matematis, yang mana tidak hanya menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau penggunaan teori saja, namun penting sekali untuk membangun hipotesis yang mempunyai hubungan dengan peristiwa yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan penting dalam melakukan pengukuran, yang mana hasil pengukuran nanti akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Menurut Zechmester yang dikutip oleh Emzir, istilah penelitian korelasional mengacu pada metodologi penelitian luas yang mengevaluasi kovariansi antara variabel-variabel yang terjadi secara alami. Menemukan hubungan prediksi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8

⁴⁸ M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi, "Metode Penelitian Kuantitatif," (Tangerang: Pascal Books, 2021), 207-208

dengan menggunakan metode statistik atau korelasional yang lebih kompleks adalah tujuan penelitian korelasional.⁴⁹ Penelitian korelasional sendiri ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih.⁵⁰ Korelasi penelitian ini adalah hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada guru SLBN Tompokersan Lumajang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kategori generalisasi yang mencakup hal-hal atau orang-orang dengan sifat-sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ kemudian diambil kesimpulan. Oleh karena itu, populasi terdiri dari manusia dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua atribut yang dimiliki suatu item atau subjek, bukan hanya jumlah objek atau individu yang diteliti.⁵¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh guru SLBN Tompokersan Lumajang yang berjumlah 35.

2. Sampel

Sampel adalah komponen ukuran dan susunan populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu komunitas jika sampel tersebut terlalu besar untuk diperiksa semuanya, karena alasan apa pun, misalnya kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga. Dalam hal ini,

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 37

⁵⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2009), 56

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022)*, 80

sampel populasi harus mewakili secara akurat.⁵² Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data yang selaras dengan kualitas yang diidentifikasi peneliti, prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling penting.⁵³ Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peserta diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Jika peneliti mengetahui variabel apa yang akan dinilai dan apa yang diharapkan dari responden, maka kuesioner ini akan efektif. Selain itu, kuesioner dapat digunakan jika terdapat cukup banyak responden yang tersebar di wilayah geografis yang luas. Selain itu, responden bisa mendapatkan kuesioner ini secara pribadi, melalui surat, atau online. Ini terdiri dari pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka.⁵⁴ Pada penelitian ini kuisisioner disebarkan langsung pada guru di SLBN Tompokersan Lumajang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk halnya instrumen penelitian merupakan salah satu alat ukur yang digunakan agar memperoleh data yang ditunjukkan untuk mengukur

⁵² Sugiyono, 81

⁵³ Sugiyono, *Metode*, 224

⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, 142

suatu variabel penelitian.⁵⁵ Tujuan instrumen penelitian adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna menjamin keakuratan keluaran data kuantitatif. Jumlah alat yang digunakan bervariasi sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, semua instrumen perlu mempunyai skala. Agar pengukuran dapat menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, maka skala merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan seberapa panjang atau pendek suatu interval pada suatu alat ukur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial.⁵⁶ Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu “Sangat Sesuai (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban pada pernyataan atau pertanyaan yang disediakan.

Tabel 4. Skala Likert

Kategori Pernyataan	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2017

⁵⁵ Sugiyono, *Metode*, 102

⁵⁶ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013): 92-93

Adapun skala variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Skala Empati

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur empati dalam penelitian ini adalah *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980) yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Fajri (2019). Skala ini adalah skala yang paling luas dan sering digunakan untuk mengukur perbedaan individual dalam tendensi empatik. Adapun alasan peneliti menggunakan skala ini, pertama didasarkan pada konseptualisasi multidimensi empati, kedua karena skala IRI dianggap sebagai ukuran paling komprehensif dalam menggambarkan empati serta merupakan skala yang relatif pendek dan mudah untuk diolah (Davis dkk).⁵⁷

Berdasarkan pendekatan multidimensi empati, IRI dirancang untuk menilai kemampuan empatik seseorang terkait dengan semua yang harus mereka lakukan dalam merespon apa yang dialami orang lain dalam suatu situasi tertentu. Skala ini terdiri dari 28 aitem yang merupakan gabungan dari 4 dimensi empatik dari Davis.⁵⁸ Dibawah ini merupakan tabel *blue print* dari skala empati yaitu:

⁵⁷ Muhammd, Fajri. "Hubungan Antara Empati Dan Opyimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb." (2019)

⁵⁸ Muhammd, Fajri. "Hubungan Antara Empati Dan Opyimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb." (2019)

Tabel 5. Blue Print Skala Empati

No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Pengambilan Perspektif	Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain	1,3	2,4	4
		Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri	5,7	6,8	4
2.	Fantasi	Dapat memahami karakter orang lain	9,11	10,12	4
		Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa	13,15	14,16	4
3.	Perhatian Empati	Menunjukkan sikap peduli/simpatik pada orang lain	17,19	18,20	4
		Memberikan kasih sayang bagi orang lain	21,23	22,24	4
4.	Personal Distress	Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain	25,27	26,28	4
Jumlah					28

b. Skala Kecerdasan *Adversity*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan *adversity* dalam penelitian ini adalah ARP (*Adversity Respon Profil*). Alat ukur ini merupakan skala respon yang menunjukkan bagaimana

seseorang merespon suatu kesulitan. Skala ini telah diuji coba pada 7.500 orang di seluruh dunia dengan berbagai macam usia, suku, dan juga kebudayaan. Hasilnya menunjukkan bahwa skala ini valid dalam mengukur respon seseorang terhadap kesulitan (Stoltz).⁵⁹ Skala ini diadaptasi dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Fajri (2019).

Skala Adversity Respon Profile (ARP) yang dikembangkan oleh Stoltz dimodifikasi dengan menyesuaikan aitemnya agar dapat diterima oleh subjek penelitian. Model skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan *adversity* mengacu pada model skala Semantic Defferensial yang dikembangkan oleh Charles Osgood, semua pilihan jawaban dimasukkan dalam suatu kontinum yang mana jawaban positif terletak di sebelah kanan garis dan yang negatif terletak di sebelah kiri garis, atau sebaliknya. Skala ini meminta subjek memberi jawaban dalam rentang negatif sampai dengan rentang positif (Sugiyono, 2014).⁶⁰

⁵⁹ Muhammd, Fajri. "Hubungan Antara Empati Dan Opyimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb." (2019).

⁶⁰ Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tabel 6. Blue Print Skala Kecerdasan Adversity

No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kendali	Mengendalikan kesulitan	1,3	2,4	4
2.	Asal-usul dan pengakuan	Mencari tahu penyebab kesulitan	5,7	6,8	4
		Berpengaruh sebagai penyebab terhadap kesulitan	9,11	10,12	4
3.	Jangkauan	Kesulitan yang dihadapi berdampak pada kehidupan	13,15	14,16	4
4.	Daya tahan	Kemampuan bertahan selama kesulitan berlangsung	17,19	18,20	4
Jumlah					20

Setelah menentukan skala empati dan skala kecerdasan *adversity*, selanjutnya yaitu dengan menguji instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas pada skala yang telah ditentukan yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghasilkan data yang diukur valid. Apabila data yang diperoleh dan data yang benar-benar terjadi pada hal yang diteliti sama, maka temuan penelitian dianggap sah. Apabila suatu instrumen dianggap valid, maka instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang hendak diukur. Mengetahui seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur merupakan tujuan dari dilakukannya

uji validitas.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 25 four windows* yang berfungsi sebagai penentuan hasil dari setiap item. Dengan kriteria pengambilan keputusan uji validitas yakni:

1. Jika nilai r hitung $>$ atau sama dengan r tabel dan bernilai positif, maka alat ukur dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ dari r tabel dan bernilai negatif, maka alat ukur dinyatakan tidak valid

Pengujian dengan *Product Moment Pearson* diperlukan guna menghitung validitas dengan menggunakan rumus berikut ini:⁶²

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien Korelasi

n : jumlah subjek

xy : jumlah perkalian skor item dengan skor total

x : jumlah skor pernyataan item

y : jumlah skor total

Dalam hal ini peneliti menentukan nilai koefisien korelasi yang menghitung nilai r hitung dengan bantuan aplikasi SPSS. Sementara, untuk menentukan r tabel yang digunakan dengan

⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 121

⁶² Ismail, *Statistika*, 339

dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.⁶³

Dalam pengujian ini dilakukan kepada 35 guru di SLB Bhakti Wanita yang berada di kecamatan Tompokersan Kabupaten Lumajang, pengujian ini dilakukan agar mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana alat tersebut menjalankan fungsinya sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini dikatakan valid pada instrumen jika r hitung $\geq r$ tabel. Oleh sebab itu terdapat 35 sampel pada penelitian ini mempunyai skor r tabel $\alpha = 5\%$ adalah 0,3338.

Penelitian ini terdapat instrumen empati dan kecerdasan *adversity*. Hasil uji validitas yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Validitas Skala Empati

Skala empati dengan hasil r hitung yang terdiri dari 28 item dibawah berikut :

Tabel 7 Validitas Skala Empati

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,396	0,3338	Valid
2.	0,597	0,3338	Valid
3.	0,370	0,3338	Valid
4.	0,692	0,3338	Valid
5.	0,562	0,3338	Valid
6.	0,423	0,3338	Valid
7.	0,467	0,3338	Valid

⁶³ Rizka Andhika Putra, Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif*, (Surabaya: Jakakd Media Publishing, 2022): 19

8.	0,685	0,3338	Valid
9.	0,407	0,3338	Valid
10.	0,637	0,3338	Valid
11.	0,396	0,3338	Valid
12.	0,650	0,3338	Valid
13.	0,402	0,3338	Valid
14.	0,734	0,3338	Valid
15.	0,765	0,3338	Valid
16.	0,736	0,3338	Valid
17.	0,612	0,3338	Valid
18.	0,433	0,3338	Valid
19.	0,734	0,3338	Valid
20.	0,592	0,3338	Valid
21.	0,470	0,3338	Valid
22.	0,716	0,3338	Valid
23.	0,498	0,3338	Valid
24.	0,364	0,3338	Valid
25.	0,820	0,3338	Valid
26.	0,493	0,3338	Valid
27.	0,645	0,3338	Valid
28.	0,671	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 For Windows

2. Validitas Skala Kecerdasan *Adversity*

Skala kecerdasan *adversity* dengan hasil r hitung yang

terdiri atas 20 item sebagai berikut :

Tabel 8 Validitas Skala Kecerdasan *Adversity*

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,409	0,3338	Valid
2.	0,756	0,3338	Valid
3.	0,350	0,3338	Valid
4.	0,511	0,3338	Valid
5.	0,537	0,3338	Valid
6.	0,789	0,3338	Valid
7.	0,474	0,3338	Valid
8.	0,734	0,3338	Valid
9.	0,382	0,3338	Valid
10.	0,672	0,3338	Valid
11.	0,582	0,3338	Valid
12.	0,723	0,3338	Valid

13.	0,616	0,3338	Valid
14.	0,684	0,3338	Valid
15.	0,444	0,3338	Valid
16.	0,713	0,3338	Valid
17.	0,657	0,3338	Valid
18.	0,747	0,3338	Valid
19.	0,366	0,3338	Valid
20.	0,581	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 For Windows 202

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁶⁴

Apabila dua atau lebih pengukuran dilakukan terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama, maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa konsisten hasilnya.⁶⁵ Dalam mengukur uji realibilitas *cronbach's alpha* peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 windows* dengan ketentuan instrumen yang dikatakan reliabel yakni:⁶⁶

1. Jika suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memiliki skor

$$Cronbach's Alpha > 0,60$$

⁶⁴ Azwar, S. (2009). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, 122

⁶⁶ Ai Ilah Warnilah, *Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC*, *Jurnal Produktif* 8, No. 1 (Tasikmalaya, 2018): 84, [sfitri.+Hal+Ai+Illah+11+januari.pdf](#)

2. Jika suatu alat ukur memiliki skor *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka alat ukur tersebut dikatakan tidak reliabel

Data yang akan dianalisis dari 35 responden. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Crinbach's Alpha*-nya sebesar 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel dasar dan terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>
Empati	0,915
Kecerdasan Adversity	0,894

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS 25 For Windows*

Berikut rincian yang dihasilkan item-item dari variabel pengendalian diri dan perilaku konsumen, sesuai dengan temuan data pada tabel di atas :

1. Skala Empati

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Empati

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Items
0,915	28

Sumber : hasil olah data *SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai skala empati dengan *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,915, yang berarti reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

2. Skala Kecerdasan Adversity

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Advversity

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Items
0,894	20

Sumber : hasil olah data *SPSS 25 For Windows*

Pada penelitian reliabilitas menggunakan *SPSS 25 Four Windows* diperoleh hasil koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa skala perilaku kecerdasan adversity dinyatakan reliabel.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yakni suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain terkumpul. Dalam kegiatan analisis data ini adalah mengelompokkan dan menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁷ Penggunaan uji statistik menggunakan *SPSS 25 for windows* dipilih agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.⁶⁸

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya dengan maksud untuk menentukan dan mengevaluasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdasarkan faktor-faktor yang diidentifikasi. Ciri-ciri data normal antara lain mean, median, dan modus

⁶⁷ Sugiyono, *Metode*, 147

⁶⁸ Setiawan, *Metode*, 50-57

yang semuanya mempunyai nilai yang sama.⁶⁹ Pada kajian memakai bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Yang mana pengujian normalitasnya menggunakan *kolmogorov smirnov*. Uji *kolmogorov smirnov* bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila data yang akan diuji berupa data tunggal atau bukan berbentuk interval. Kriteria pengambilan keputusan Data hasil penelitian berdistribusi teratur apabila skor yang diperoleh menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, Sebaliknya jika hasil data penelitian <0,05 berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.⁷⁰

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, dengan uji ini akan menunjukkan analisis regresi yang digunakan. Andaikan dari suatu hasil dikatakan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linear. Akan tetapi sebaliknya jika data tidak linear maka diselesaikan dengan anareg non-linear.⁷¹ Peneliti memanfaatkan *SPSS 25 for Windows* dalam penelitian ini untuk menilai apakah data bersifat linier dan memiliki keterkaitan antar variabel yang telah diidentifikasi. Tabel Anova digunakan dalam pengujian. Pemilihan

⁶⁹ Suryani, Ade Irma, K. Syahribulan, and Magfirah Mursalam. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 4.2 (2019): 741-753.

⁷⁰ Setiawan, *Metodologi*, 50-57

⁷¹ Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Vol. 1. UMM Press, 2017.

jenis regresi yang sesuai mungkin dapat dibantu dengan tabel SPSS Anova. Berikut syarat-syarat untuk melakukan uji linearitas:

- a. Apabila skor *deviation form linearity* dengan signifikansi $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Apabila skor *deviation form linearity* dengan signifikansi $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan perbandingan yang akan diuji dari jawaban sementara dalam pernyataan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hipotesis dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih yang dikenal sebagai hipotesis kausal. Uji hipotesis bertujuan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* guna melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel kontrol diri sebagai variabel bebas dan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat dengan bantuan *SPSS 25 for windows*.

Dalam melakukan uji hipotesis dibutuhkan kriteria yakni dengan:⁷²

- a. Apabila skor signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity*.

⁷² Marwan, M. Pd, et al. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Merdeka Kreasi Group, 2023.

- b. Apabila skor signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity*.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran subjek penelitian mempunyai arti penting dalam konteks evaluasi. Subjek penelitian berfungsi sebagai narasumber utama data dan informasi yang diperlukan untuk eksplorasi komprehensif peneliti. Peneliti selanjutnya akan memaparkan pokok pembahasan penelitian, diawal dengan gambaran umum ciri-ciri, sebagai berikut :

1. Sejarah SLB Negeri Tompokersan Lumajang

SLB Tompokersan Lumajang ini berdiri pada tahun 1984 sebelumnya SLB ini adalah SDLB. Banyak yang tidak mengetahui bahwa SLB ini terdiri dari SD,SMP, dan juga SMA. Pada tahun 1984 terdapat 7 guru akan tetapi masih tidak memiliki murid. Untuk mencari peserta didik setiap guru diminta untuk mendatangi setiap kecamatan untuk mencari anak-anak berkebutuhan khusus. Tahun 1985 di SLB Tompokersan ini sudah tercatat 25 siswa dari golongan Tuna netra, Tuna rungu, Tuna grahita, dan Tuna daksa. Ditahun 1985 SLB mendapat bangunan baru yang memiliki nama SD Impres 83 dan hal tersebut sudah menjadi ketentuan dari pusat bahwa akan ada SD yang dinamakn SDLB. Sekolah tersebut dikepala sekolah oleh bapak Susanto yang berasal dari kota Yogyakarta, yang menjabat sampai tahun 1993.

Ditahun 1993 sekolah ini masih tetap menjadi SDLB akan tetapi sudah dikepalai oleh inu Luluk Sumandingrum yang berasal dari SD

Regular, yang kemudian ditempatkan di SDLB Lumajang sampai tahun 2004. Pada tahun 2004 Ibu Luluk Sumandingrum sudah mencapai usia pensiun dan kemudian digantikan oleh kepala sekolah baru yaitu bapak Juma'I, yang menjabat sampai tahun 2007 dengan jumlah 47 siswa. Setelah bapak Juma'i pensiun kemudian beliau digantikan oleh bapak Sutiyoyahman Putra. Pada masa jabatan bapak Sutuyoyahman Putra sebagai kepala sekolah, jumlah siswa SDLB meningkat sampai 89 siswa. Ditahun 2007 sanpai 2016 jumlah siswa di SDLB sudah mencapai 104 siswa. Dari tahun 2016, nama SDLB berubah menjadi SLB yang mencakup dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Dan sampai saat ini jumlah siswa yang tercatat sudah mencapai 148 siswa dengan jumlah guru sebanyak 35.

2. Profil dan Letak Geografis SLB Negeri Tompokersan Lumajang

- a. Nama sekolah : SLB Negeri Tompokersan Lumajang
- b. Nomor Statistik Sekolah: 871052110001
- c. NPSN : 20521324
- d. Nomor Identitas Sekolah : 281120
- e. Jenjang Pendidikan : SLB
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Alamat Sekolah : Jl. Veteran No. 31, Tompokersan,Lumajang
- h. Akreditasi : A
- i. Lembaga Pembina : Cabang Dinas Pendidikan Kab.Jember
- j. Lokasi Geografis : Perkotaan, Lintang -8 Bujur 133

k. Nomor Telepon : (0334) 895077

l. Kode Pos : 67311

3. Visi dan Misi SLB Negeri Tompokersan Lumajang

a. Visi

Beriman, berbudaya, peduli, mandiri dan berprestasi

b. Misi

- 1) Mendirikan lembaga pendidikan khusus dengan fokus pada keunggulan agama dan akademik
- 2) Menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni dan budaya
- 3) Menumbuhkan pengembangan karakter siswa, menekankan empati dan kepedulian orang lain
- 4) Meningkatkan potensi kreatif anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kapasitas masing-masing
- 5) Menciptakan pola pikir peserta didik yang lebih kritis dan logis.

Tabel 12 Daftar Nama Guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang

No	Nama guru/Pegawai	Nip	Jk	Jabatan	Thn Pengangkatan
1.	Anik Handriyani, S.Pd.	197508022000092001	P	Kepala Sekolah	2000
2.	Sri Aminah, S.Pd, MM	196506121987032013	P	Guru	2000
3.	Umi Faizah, S.Pd	197409182008012007	P	Guru	2008
4.	Siti Rufaidah, S.Pd, M.Si	196707122000022001	P	Guru	2000
5.	Musifah, S.Pd	196905122000022001	P	Guru	2000
6.	Nur Muawanah,	1967121720001120	P	Guru	2001

	S.Pd	01			
7.	Emy Kustantinah, S.Pd	1968112620080120 08	P	Guru	2008
8.	Harwandi, S.Pd	197202072000101 001	L	Guru	2000
9.	Rita Setiyowati, S.Pd	197604252006042 026	P	Guru	2006
10.	Retri Yumaeneni, S.Pd,MM	197006012006042 006	P	Guru	2006
11.	Helda Ayu Rahmawati, S.E	197806222010012 007	P	Guru	2010
12.	Siti Munawaroh, S.Pd	196802152007012 021	P	Guru	2007
13.	Heri Mustofa, S.Pd	1968120320070110 10	L	Guru	2007
14.	Abdul Aziz, S.Pd	1970071520080110 21	L	Guru	2008
15.	Tutik Suprihatiningsih, S.Pd	197605102022212 017	P	Guru	2022
16.	Annisa Fadilah, S.Pd	198410192022212 029	P	Guru	2022
17.	Citra Desi, S.Pd	198612242022212 016	P	Guru	2022
18.	Olovia Nur Isnaini, S.Pd,M.Pd	199202022022212 025	P	Guru	2022
19.	Siti Aisah Maya Sofia, S.Pd	199412242022212 028	P	Guru	2022
20.	Sulikah Ida Nurmayanti, S.Pd	196907242024212 002	P	Guru	2024
21.	Dinar Chairunissa S.Pd	199201212024212 004	P	Guru	2024
22.	Alfin Ramadhan Pratama Putra, S.Pd	1992032920242110 14	L	Guru	2024
23.	Hisbullah Huda, S.Pd	1993011920242110 02	L	Guru	2024
24.	Diyah Ery Meliana, S.Pd	199305012024212 053	P	Guru	2024
25.	Risma Laurentia Putri, S.Pd	199412072024212 014	P	Guru	2024
26.	Widya Nindi Sari, S.Pd	199507082024212 030	P	Guru	2024
27.	Fitriah Hesti Ningrum, S.Pd	-	P	Guru	2024

28.	Lely Ambita Sukma, S.Pd	-	P	Guru	2022
29.	Naning Lailatuliyah, S.Pd	-	P	Guru	2022
30.	Dini Kurnia Sari, S.Pd	-	P	Guru	2024
31.	Sony Putra Dewantara, S.Pd	-	L	Guru	2008
32.	Mochamad Fatehan Ardiansyah R, S.Pd	-	L	Guru	2022
33.	Anisa Isnawati, S.Pd	-	P	Guru	2008
34.	Miftakhul Jannah, S.Pd	-	P	Guru	2024
35.	Melisa Damayanti Putri Alasta	-	P	Koordinator KTA	2024

B. Penyajian Data

Berdasarkan perolehan data dari pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, ditemukan hasil pembagian data dan dibuatlah tabulasi data sebagai berikut:

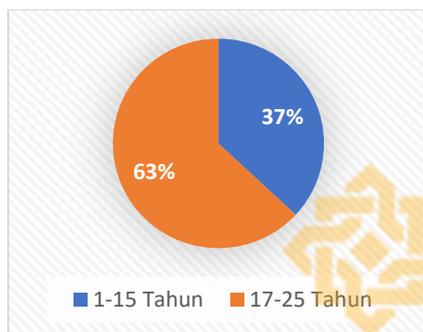
1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah subjek penelitian 35 Guru yang diantaranya 28 Guru dengan persentase 80% berjenis kelamin perempuan dan 7 Guru dengan persentase 20% berjenis kelamin laki-laki.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mengajar



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden merupakan gabungan dari lama bekerja yang berbeda. Responden dari lama bekerja 1-15 Tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 63%, dari tahun angkatan lama bekerja 17-25 berjumlah 14 dengan persentase 37 %.

3. Deskripsi Data

Peneliti menggunakan skala yang harus diselesaikan dan dijawab oleh 35 Guru di SLBN Tampakersan Lumajang untuk mengumpulkan informasi mengenai Hubungan antara Empati dengan Kecerdasan *Adversity*. Berikut adalah gambaran informasi berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti

Tabel 13 Hasil Statistik Deskriptif Skala Empati dan Kecerdasan *Adversity*

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Empati	35	64.00	108.00	86.1143	9.42391
Kecerdasan <i>Adversity</i>	35	55.00	79.00	63.9143	6.63933
Valid N (listwise)	35				

Hasil Statistik Deskriptif dari variabel Empati telah ditemukan bahwa dari 35 responden nilai minimum yang didapatkan ialah 64, dan nilai maximum yaitu 108, mean (rata-rata) 86.11, dan untuk nilai *standard deviation* 9, 423. Selanjutnya, hasil nilai minimum 55 dan nilai maximum 79, mean (rata-rata) 63,91 dan untuk *standard deviation* 6,639 dari variabel kecerdasan *adversity*.

a. Deskripsi Kategorisasi Data

Untuk menentukan apakah variabel tersebut rendah, sedang, atau tinggi maka diperlukan untuk mengetahui nilai rata-rata, mean, dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 14 Pedoman Kategorisasi Tingkat Variabel

Rendah	$M - 1SD < X$
Sedang	$M - 1SD < X > M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

Keterangan:

M: *Mean* atau rata-rata

SD: *Standard Deviation* atau standard deviasi

Berikut hasil kategorisasi tingkatan dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan pedoman kategori yang telah ditentukan:

1) Kategorisasi tingkat Empati

Tabel 15 Hasil Uji Kategorisasi Tingkat Data Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	14.3	14.3	14.3
	Sedang	23	65.7	65.7	80.0
	Tinggi	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat penerimaan variabel empati pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Sebanyak 5 guru (14,3%) berada dalam kategori rendah, 23 guru (63%) berada dalam kategori sedang, dan 7 guru (21%) berada dalam kategori tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang terhadap variabel empati mayoritas berada pada kategori sedang.

2) Kategorisasi tingkat Kecerdasan *Adversity***Tabel 16 Hasil Uji Kategorisasi Data Kecerdasan *Adversity***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	62.9	62.9	62.9
	Sedang	8	22.9	22.9	85.7
	Tinggi	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat penerimaan variabel kecerdasan *adversity* pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang berada pada kategori rendah,

sedang dan tinggi. Sebanyak 22 guru (62,9%) berada dalam kategori rendah, 8 guru (22,9%) berada dalam kategori sedang, dan 5 guru (14,3%) berada dalam kategori tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerimaan guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang terhadap variabel kecerdasan *adversity* mayoritas berada pada kategori rendah.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Penyajian data merupakan penyajian dari hasil temuan yang terkait dengan setiap variabel. Data disajikan secara singkat namun jelas dalam bentuk tabulasi data, kuisisioner statistik dan tabel maupun grafik. Setiap variabel dipaparkan dalam sub-bagian tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, eneliti menyajikan data berupa tabel mengenai skala empati dan kecerdasan *adversity*.

1. Analisis Data

Uji statistik yang digunakan *SPSS 25 Four Windows*

Dalam penelitian ini untuk memudahkan pengorganisasian data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner. Data dikumpulkan dengan tujuan untuk memahami hubungan kedua variabel. Teknik analisis data yang digunakan meliputi normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan bersifat distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

pendekatan uji normalitas yang digunakan adalah pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25 For Windows*.

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test		
		Unstandardized residual
N		35
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.80039924
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.095
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS 25 For Windows*

Hasil proses normalisasi data menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka, nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal sesuai dengan pedoman uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini peneliti menggunakan tabel ANOVA pada *SPSS 25 For Windows* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier pada variabel yang digunakan. Berikut hasil analisis data uji linieritas menggunakan *SPSS 25 For Windows*:

Tabel 18 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Adversity	Between Groups	(Combined)	1272.243	20	63.612	3.932	.006
		Linearity	1007.680	1	1007.680	62.285	.000

* Empati	Deviation from Linearity	264.563	19	13.924	.861	.627
	Within Groups	226.500	14	16.179		
	Total	1498.743	34			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 For Windows

Berdasarkan hasil uji lineartas pada tabel diatas, nilai signifikansi antara variabel empati dan kecerdasan *adversity* adalah 0,627. Nilai 0,627 yang diperoleh $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel empati dan kecerdasan *adversity* pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 25 For Windows. Teknik analisis korelasi *Product Moment Person* digunakan. Pedoman dibawah ini membantu peneliti menentukan hubungan antara dua variabel penelitian :

Setelah mengetahui pedoman pengujian hipotesis, berikut adalah tabel hasil uji coba uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang diolah melalui aplikasi SPSS 25 Four Windows:

Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		FL	SC
Empati	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kecerdasan Adversity	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 For Windows

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang. Artinya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara empati dengan kecerdasan *adversity* dikarenakan nilai sig. $0,000 < 0,050$, dengan kata lain H_a diterima Dan H_0 ditolak. Berdasarkan Pearson Correlation didapatkan hasil uji yakni sebesar 0,820. Selanjutnya melihat tingkat korelasi yang yang didapat melalui nilai signifikansi dan pearson correlation dari variabel empati dan kecerdasan *adversity* dengan sesuai pedoman tingkat hubungan yang didapatkan yakni kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang sangat kuat. Dengan *pearson correlation* menunjukkan tanda positif, artinya semakin tinggi empati

maka semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* terhadap Guru SLBN Tompokersan Lumajang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah empati, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kecerdasan *adversity*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara empati dengan kecerdasan *adversity* pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada 35 Guru SLBN Tompokersan Lumajang. Berdasarkan jenis kelamin, partisipan penelitian ini terdiri atas 28 guru perempuan dan 7 guru laki-laki.

Peneliti melaksanakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,200 > 0,050$. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel empati dan kecerdasan *adversity* berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi pearson sederhana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan dengan kecerdasan *adversity* pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang. Hal ini

terlihat dari hasil uji hipotesis pada tabel 19, yang menunjukkan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,820 dengan arah positif menunjukkan bahwa empati berpengaruh positif terhadap kecerdasan *adversity*. Artinya bahwa empati guru SLBN Tompokersan Lumajang semakin tinggi maka kecerdasan adversitas yang dimiliki akan semakin tinggi juga.

Teori empati dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Davis yang berarti mengarah pada pemahaman terhadap hati, pikiran, dan jiwa orang lain, termasuk motif, latar belakang, dan perasaan mereka. Hal tersebut sangat relevan dengan tugas seorang guru SLB. Guru SLB tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga untuk benar-benar memahami kondisi fisik, mental, dan emosional siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam hal ini, empati memungkinkan guru untuk merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, memahami tantangan yang mereka hadapi, serta mengenali perasaan dan motivasi di balik perilaku siswa. Dengan memiliki empati yang mendalam, guru dapat menyesuaikan pendekatannya agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi indikator empati memiliki tingkat yang berbeda setiap guru. Hal ini dapat dilihat bahwa ada 5 guru berada pada kategorisasi yang rendah dengan persentase 14,3%, 23 guru berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 65,7%, dan 7 guru berada pada tingkat

tinggi dengan persentase 20,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru SLBN Tompokersan Lumajang dominan berada pada kategori tingkat sedang pada indikator Empati.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru SLBN Tompokersan Lumajang memiliki tingkat empati yang berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa mereka sudah menunjukkan kemampuan empati yang cukup baik dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Adanya sejumlah guru dengan kategori rendah dan tinggi menunjukkan adanya variasi dalam penerapan empati yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, pelatihan, atau kondisi personal masing-masing guru. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan empati guru, baik melalui pelatihan lebih lanjut ataupun pendekatan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional mereka.

Teori kecerdasan *adversity* pada penelitian ini merujuk pada teori Paul G. Stoltz yang menggambarkan kapasitas manusia dalam merespons situasi sulit dengan pola-pola tertentu, yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan keadaan yang sulit, serta mengakui dan memperbaiki situasi yang penuh tantangan. Kecerdasan *adversity* sangat diperlukan, karena mereka sering menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, perbedaan karakteristik siswa, serta kompleksitas dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan efektif. Kecerdasan *adversity* memberi kemampuan kepada guru untuk tetap tenang, fokus, dan beradaptasi dengan kondisi yang ada, meskipun sering kali

mereka harus bekerja di bawah tekanan dan dengan tantangan yang tidak mudah.

Dalam tabel 16 diketahui bahwa setiap guru memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda, terdapat 22 guru dalam kategori rendah berpresentase 62,9%, ada 8 guru dalam kategori sedang berpresentase 22,9%, dan ada 5 guru dalam kategori tinggi berpresentase 14,3%. Dengan hasil tingkat kategorisasi tersebut dapat di buktikan bahwa setiap guru memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda. Hal itu dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya ialah empati.

Faktor empati dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecerdasan *adversity* seorang guru, karena empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, serta bagaimana mereka merespons situasi penuh tekanan. Guru yang memiliki tingkat empati yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami dan mengelola situasi sulit, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan *adversity* guru, pengembangan kemampuan empati perlu menjadi salah satu fokus dalam program pelatihan dan pembinaan profesional guru, untuk membantu mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan pendidikan.

Hubungan antara empati dan kecerdasan *adversity* pada guru SLB negeri terlihat dalam cara kedua kualitas ini saling memperkuat. Empati memberi guru kemampuan untuk lebih peka dan responsif terhadap

kebutuhan individu siswa, sedangkan kecerdasan *adversity* memungkinkan guru untuk tetap bertahan dan efektif dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran. Ketika guru SLB mampu menggabungkan kedua aspek ini, mereka tidak hanya lebih memahami kondisi siswa, tetapi juga dapat mengarahkan tindakan yang tepat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh kasih, serta membantu siswa mengatasi hambatan dalam perkembangan mereka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailul Fauziah, yang menunjukkan nilai positif antara persahabatan, kecerdasan *adversitas*, dan empati pada mahasiswa psikologi undip yang sedang melaksanakan skripsi, yang Dimana semakin tinggi empati dan persahabatan pada mahasiswa maka kecerdasan *adversitas* juga akan semakin tinggi.⁷³ Hasil penelitian Bima Saktyo dan Nailul fauziah juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan *adversitas* dan empati pada siswa SMA Negeri 1 Bojonegoro dapat diterima.

Kecerdasan *adversitas* yang baik akan memperbaiki respons seseorang dalam menghadapi kesulitan. Hal tersebut akan berakibat pada perbaikan efektivitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki kecerdasan *adversitas* yang baik dapat menghadapi masalah dengan baik dan menghargai diri ketika menghadapi permasalahan.⁷⁴

⁷³ Nailul fauziah. "Empati, persahabatan, dan kecerdasan *adversitas* pada Mahasiswa yang sedang skripsi" *Jurnal Psikologi undip*. 13.1 (2014) 88

⁷⁴ Bimo Saktyo Kusuma, Nailul Fauziah. "Hubungan antara Kecerdasan *adversitas* dengan empati pada siswa SMA." *Jurnal Empati*. 6.4 (2017) 4

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa empati dapat membantu guru dalam memahami situasi emosional dan psikologis siswa, sedangkan kecerdasan adversity memberi mereka daya tahan dan strategi untuk menghadapi kesulitan yang ada. Keduanya adalah elemen kunci yang memungkinkan guru SLB untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif, memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa, dan memastikan pendidikan yang inklusif dan berhasil untuk semua anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari perolehan hasil bahwa ada hubungan yang kuat antara empati dan kecerdasan *adversity* pada guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang sebesar 0,820. Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas juga membuktikan bahwa empati dapat membantu guru dalam memahami situasi emosional dan psikologis siswa, sedangkan kecerdasan *adversity* memberi mereka daya tahan dan strategi untuk menghadapi kesulitan yang ada. Keduanya adalah elemen kunci yang memungkinkan guru SLB untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif, memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa, dan memastikan pendidikan yang inklusif dan berhasil untuk semua siswa SLB.

B. Saran-Saran

Terdapat beberapa saran yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya dapat melakukan penilaian kembali tentang empati dan kecerdasan *adversity* dapat dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif bagi peneliti di masa yang akan datang. sehingga, peneliti dapat menggunakan alat penelitian yang terbaru dan baik serta menambah jumlah instrumen yang akan meningkatkan hasil penelitian.

2. Bagi guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada materi peninjauan kembalitentang empati dan juga kecerdasan *adversity*. Data yang dikumpulkan guru SLB Negeri Tompokersan Lumajang, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan edukasi empati serta kecerdasan *adversity* bagi guru SLB guna untuk meningkatkan empati dan kecerdasan *adversity* pada guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." (2017).
- Andayani. Studi Meta-analisis: Empati dan Bullying. Buletin Psikologi. Volume 20, No. 1-2, 2012.
- Anik, Pujiati, and Retariandalas Retariandalas. "Literasi sains dan kecerdasan adversity siswa sekolah menengah di Cilodong, Kota Depok." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. Vol. 2. 2019.
- Aulia, Rizka, Sukma Noor Akbar, dan Faridya Khairina Ekaputri. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati." *Jurnal Kognisia* Vol 3 No 1 Februari 2020: 146-155.
- Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Baron & Byrne. 2005. Psikologi Sosial.
- D. Goleman, Kecerdasan Emosional. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Davis. M.H. *Empathy, A Social Psychology Approach*. Newyork : Routlidge, 2018.
- Davis.M.H. A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology* Vol. 10 No. 84 (1980). 1-19.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Fauziah, Nasution, Lili Yulia Anggraini, and Khumairani Putri. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Edukasi Nonformal* 3.2 (2022): 422-427.
- Gatot, Jariono, et al. "Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo." *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1* (2021): 37-43.
- Geta , Absari, Wahyu. Burnout Pada Guru Sekolah Luar Biasa Di SLB PGRI Plosoklaten. Diss. IAIN Kediri, 2023.
- Hurlock, EB., *Perkembangan Anak, Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1978).

- Husnurrosyidah, Anita Rahmawaty, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas sebagai Variabel Mediasi", *EQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Kudus, 2015): 199-220,
- Imam, Setyawan. "Peran ketrampilan belajar kontekstual dan kemampuan empati terhadap adversity intelligence pada mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 9.1 (2011).
- Irene, Ramopoly, Hendrika, and Deselina Toding Bua. "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2021): 87-97.
- Iriani, Hapsari, Indri, and MARDIANA MARDIANA. "Empati dan motivasi kerja guru sekolah luar biasa." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 5.1 (2016): 48-56.
- Jane, Akollo, Gresia, Tiffany Adriana Wattilete, and Delkia Lesbatta. "Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan empati pada anak usia 5-6 tahun." *DIDAXEI* 1.1 (2020).
- Kusmanto. *Empati Sebagai Sarana Untuk Memperkokoh Sikap Pro-Sosial Pelajar*.
- Lailatul, Badriyah, Zubaidah Zubaidah, and Nelly Marhayati. "Empati Guru Dalam Proses Belajar Mengajar." (2019).
- Lolang, Enos. *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal KIP* Vol. III. No. 3, (Toraja, 2015) hlm 685-695.
- M John. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Mailandari, Olvy, Sutipyo Ru'iyah. "Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN." *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol 5 No 2 Juli 2022: 206-220.
- Marwan, M. Pd, et al. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Muhamad, Fajri. "Hubungan Antara Empati Dan Optimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb." *Hubungan Antara Empati Dan Optimisme Dengan Kecerdasan Adversity Pada Guru Slb* (2019).
- Aulia, Rizka, Sukma Noor Akbar, and Faridya Khairina Ekaputri. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Adversitas pada Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati." *Jurnal Kognisia* 3.1 (2020): 146-155.

- Utari, Octavian Dwi, and Ismira Dewi. "Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 2.1 (2020): 34-44.
- Pamungkas, Igo Masaid, and Muslikah Muslikah. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5.2 (2019): 154-167.
- Mailandari, Olvy, and Sutipyo Ru'iyah. "Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5.2 (2022): 206-220.
- Muklis, Nugroho, Ari. "Evaluasi Pembelajaran Daring Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." (2021).
- Aisyah, Layyinah, et al. "Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus." (2023)
- Nelson, Brunsting, C., Melissa A. Sreckovic, and Kathleen Lynne Lane. "Special education teacher burnout: A synthesis of research from 1979 to 2013." *Education and treatment of children* (2014): 681-711.
- Pamungkas, Igo Masaid & Muslikah. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N 3 Demak." *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 5 No 2 2019: 154-167.
- Prasetyo, Eko Budi, Nanat Fatah Natsir dan Erni Haryanti. "Asumsi Dasar pada Ilmu Pengetahuan yang menjadi Basis Penelitian Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 2 2022: 380-386.
- Putra, Rizka Andhika, Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022)
- Saputro, Eko Nanang, Purnomo dan Imam Sudjono, "Hubungan Adversity Quotient (AQ), Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Alat Ukur di SMKN 1 Madiun", *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*, (Malang, 2016).
- Stoltz, P.G. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Grasindo, 2004
- Stoltz, P. G, *Adversity quotient. Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018):
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2022
- Supardi, "Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No. 2088-351 (Jakarta, 2014): 61-71,
- Suryani, Ade Irma, K. Syahribulan, Magfirah Mursalam. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 4.2 (2019): 741-753.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2009).
- Tania, Singer, and Claus Lamm. "The social neuroscience of empathy." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1156.1 (2009): 81-96.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*: 342-3451.
- Ulva, M. Adversity Quotient Pada Guru Sek Olah Luar Biasa Di Slb-B Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang) 2017.
- Umar M, Ahmadi Ali, Psikologi Umum. (Surabaya: Bina Ilmu, 1992).
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq, 2021):
- Utari, Octavian Dwi, Ismira Dewi. "Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 2.1 (2020): 41-47.
- Warnilah, Ai Ilah, Implementasi *Alpha Cronbach* Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC, *Jurnal Produktif* 8, No. 1 (Tasikmalaya, 2018):
- Widias, Rahayuni. Kemampuan Guru Kelas Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Pada Program Inkusi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Vol. 1.
UMMPress, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Kamalivah
Nim : 205103050009
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 20 Oktober 2024
Saya yang menyatakan


Nurul Kamalivah
Nim 205103050009



Lampiran Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER




Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1973/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/10/2024 31 Oktober 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala sekolah SLBN Tmpokersan Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Kamaliyah
 NIM : 205103050009
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Empati dengan kecerdasan adversity pada guru SLBN Tmpokersan Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

 Muhibbin



Lampiran Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI TOMPOKERSAN
Jln. Veteran, No. 31 Telp. (0334) 895 077
Email: sldbntompokersanlumajang@gmail.com
L U M A J A N G – 67311

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 400.3.6/ 181/101.6.5.22/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

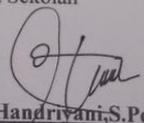
Nama : Anik Handriyani, S.Pd
 NIP : 197508022000092001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Kamaliyah
 NIM : 205103050009
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Psikologi Islam
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SLB Negeri Tompokersan Lumajang selama dari 01 November sampai 15 November untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECERDASAN ADVERSITY PADA GURU SLBN TOMPOKERSAN LUMAJANG** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Lumajang, 28 November 2024
 Kepala Sekolah

Anik Handriyani, S.Pd
NIP: 197508022000092001

Lampiran Surat Permohonan *Professional Judgment*SURAT PERMOHONAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, memberikan permohonan kepada mahasiswa bahwa:

Nama : Nurul Kamaliyah

NIM : 205103050009

Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan *professional judgement* untuk pertanyaan penelitian serta pedoman wawancara penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Empati Dengan Kecerdasan *Adversity* Pada Guru SLBN Tompokersan Lumajang “

Demikian surat ini dapat digunakan dengan semestinya, Terima kasih



Jember, 08 Januari 2025
Professional Judgement

(Indah Roziyah Cholilah., M.Psi, Psikolog)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>Hubungan antara</p> <p><i>Empati</i> dengan kecerdasan <i>edversity</i> pada guru SLBN Tompokersan Lumajang</p>	<p>Variabel Bebas (X):</p> <p>Empati</p> <p>Variabel Terikat (Y):</p> <p>Kecerdasan <i>Edversity</i></p>	<p>Empati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Empati 2. Faktor-faktor Empati 3. Aspek-aspek Empati 4. Dampak-dampak Empati <p>Kecerdasan Edversity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kecerdasan <i>Edversity</i> 2. Faktor-faktor Kecerdasan <i>Edversity</i> 3. Aspek-aspek Kecerdasan <i>Edversity</i> 4. Dampak-dampak Kecerdasan <i>Edversity</i> 	<p>Data Primer:</p> <p>Diperoleh dari hasil kuesioner yang nantinya akan diberikan ke responden.</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>Diperoleh dari rujukan berbagai sumber seperti buku dan jurnal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan metode korelasional. 2. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan Positif antara Empaty dengan kecerdasan <i>edversity</i> pada guru SLBN Tompokersan Lumajang tidak terdapat hubungan antara empati dengan kecerdasan <i>edversity</i> pada guru SLBN Tompokersan Lumajang

Lampiran Kuisisioner Penelitian

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Pilihlah jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu :

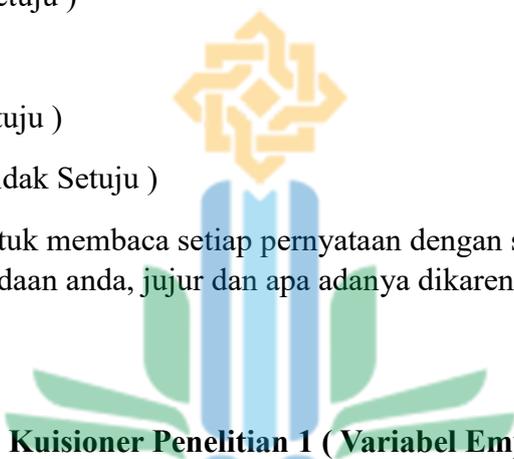
SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

Anda dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama dan menjawab sesuai dengan keadaan anda, jujur dan apa adanya dikarenakan tidak ada jawaban benar atau salah.



Kuisisioner Penelitian 1 (Variabel Empati)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa penting untuk memahami perasaan orang lain				
2	Saya sulit menempatkan diri di posisi orang lain				
3	Saya bisa membayangkan perasaan orang lain dan mencoba melihat situasi dari sudut pandang mereka				
4	Saya tidak terlalu peduli untuk memahami perasaan orang lain karena sulit membayangkan diri saya berada di posisi mereka				
5	Berorientasi pada kepentingan orang lain dapat menciptakan hubungan yang lebih baik				

6	Saya merasa bahwa terlalu banyak mengorbankan diri untuk orang lain dapat menjadi tidak sehat.				
7	Ketika mengambil keputusan, saya mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain sebelum memikirkan keuntungan pribadi				
8	Saya jarang memperhatikan kebutuhan orang lain jika hal tersebut bertentangan dengan kepentingan pribadi				
9	Saya merasa mudah untuk membaca emosi dan perasaan orang lain				
10	Memahami orang lain bisa membuat saya merasa terbebani oleh perasaan mereka				
11	Saya dapat dengan cepat mengenali sifat dan perilaku orang lain dalam berbagai kesulitan				
12	Saya tidak terlalu memperhatikan atau memahami perbedaan karakter orang lain dalam interaksi sehari-hari				
13	Saya bisa membayangkan dengan jelas bagaimana perasaan seseorang dalam situasi sulit				
14	Saya kesulitan membayangkan bagaimana perasaan orang lain dalam situasi tertentu				
15	Saya mampu memahami emosi orang lain dengan menempatkan diri dalam posisi mereka				
16	Saya jarang memahami emosi orang lain karena tidak dapat membayangkan bagaimana perasaan mereka				
17	Saya secara aktif menunjukkan kepedulian kepada orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan				
18	Saya merasa bahwa terlalu peduli pada orang lain dapat membuat saya				

	mengabaikan diri sendiri.				
19	Saya sering memberikan dukungan emosional dan perhatian kepada orang lain yang membutuhkan				
20	Saya tidak merasa perlu memberikan dukungan atau simpati ketika melihat orang lain kesulitan				
21	Saya sering menunjukkan kasih sayang melalui tindakan kecil sehari-hari				
22	Saya jarang menunjukkan kasih sayang kepada orang lain, meskipun mereka membutuhkannya				
23	Saya merasa bahagia ketika dapat memberikan kasih sayang dan dukungan kepada orang-orang di sekitar saya				
24	Saya kesulitan mengekspresikan kasih sayang kepada orang lain, bahkan kepada orang yang dekat dengan saya				
25	Melihat penderitaan orang lain membuat saya merasa lebih peka terhadap kebutuhan mereka				
26	Saya merasa tertekan ketika terlalu sering menyaksikan penderitaan orang lain				
27	Saya dapat tetap tenang dan fokus saat membantu orang yang sedang menderita				
28	Ketika melihat penderitaan orang lain, saya merasa kesulitan untuk bertindak karena perasaan takut dan cemas				

Kuisisioner Penelitian 2 (Variabel Kecerdasan *Adversity*)

1	Saya merasa mampu mengatasi tantangan yang saya hadapi				
2	saya merasa putus asa saat menghadapi tantangan yang berat.				
3	Ketika dihadapkan pada masalah yang kompleks, saya mampu menemukan solusi tanpa panik				
4	Saya sering merasa kewalahan dan tidak tahu harus berbuat apa ketika menghadapi kesulitan				
5	Saya merasa lebih tenang ketika saya dapat mengidentifikasi akar penyebab suatu kesulitan				
6	mencari tahu penyebab kesulitan justru membuat saya merasa lebih stres				
7	Ketika menghadapi masalah, saya secara aktif menganalisa penyebabnya untuk menemukan solusi yang efektif				
8	Ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, saya jarang mencari tahu penyebabnya dan cenderung menghindari dari situasi tersebut				
9	Saya merasa mampu mempengaruhi orang lain untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.				
10	Saya merasa tidak berdaya untuk mengubah situasi yang sulit.				
11	Saya menyadari bahwa tindakan dan keputusan saya dapat berdampak pada kesulitan yang dihadapi orang lain, sehingga saya berusaha untuk bertindak dengan bijak				
12	Saya jarang mempertimbangkan dampak perilaku saya terhadap orang lain, meskipun mereka mengalami kesulitan				

13	Setiap tantangan dalam hidup saya memberikan pelajaran berharga yang membantu saya tumbuh				
14	Kesulitan yang saya hadapi sering kali membuat saya merasa terjebak dan putus asa.				
15	Saya merasa bahwa menghadapi kesulitan membantu saya berkembang dan menjadi pribadi yang lebih kuat				
16	Kesulitan yang saya alami seringkali membuat saya merasa tertekan dan mengganggu kesejahteraan saya sehari-hari				
17	Pengalaman bertahan dalam kesulitan membuat saya lebih percaya diri				
18	Saya merasa lemah ketika harus menghadapi kesulitan				
19	Saya mampu bertahan dan tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan yang berkepanjangan				
20	Saya sering merasa putus asa dan kesulitan untuk bertahan saat menghadapi masalah yang belum teratasi.				

Lampiran *Blue Print* Sebelum Dilakukan Uji Coba

Blue Print Variabel Empati

No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Pengambilan Perspektif	Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain	1,3	2,4	4
		Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri	5,7	6,8	4
2.	Fantasi	Dapat memahami karakter orang lain	9,11	10,12	4
		Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa	13,15	14,16	4
3.	Perhatian Empati	Menunjukkan sikap peduli/simpatik pada orang lain	17,19	18,20	4
		Memberikan kasih sayang bagi orang lain	21,23	22,24	4
4.	Personal Distress	Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain	25,27	26,28	4
Jumlah					28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Blue Print Sebelum Dilakukan Uji Coba

Blue Print Variabel Kecerdasan Adversity

No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kendali	Mengendalikan kesulitan	1,3	2,4	4
2.	Asal-usul dan pengakuan	Mencari tahu penyebab kesulitan	5,7	6,8	4
		Berpengaruh sebagai penyebab terhadap kesulitan	9,11	10,12	4
3.	Jangkauan	Kesulitan yang dihadapi berdampak pada kehidupan	13,15	14,16	4
4.	Daya tahan	Kemampuan bertahan selama kesulitan berlangsung	17,19	18,20	4
Jumlah					20

Lampiran *Blue Print* Setelah Dilakukan Uji Coba

Blue Print Variabel Empati

No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Pengambilan Perspektif	Menempatkan diri sendiri di tempat orang lain	1,3	2,4	4
		Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri	5,7	6,8	4
2.	Fantasi	Dapat memahami karakter orang lain	9,11	10,12	4
		Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa	13,15	14,16	4
3.	Perhatian Empati	Menunjukkan sikap peduli/simpatik pada orang lain	17,19	18,20	4
		Memberikan kasih sayang bagi orang lain	21,23	22,24	4
4.	Personal Distress	Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain	25,27	26,28	4
Jumlah					28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Blue Print Setelah Dilakukan Uji Coba

Blue Print Variabel Kecerdasan Adversity

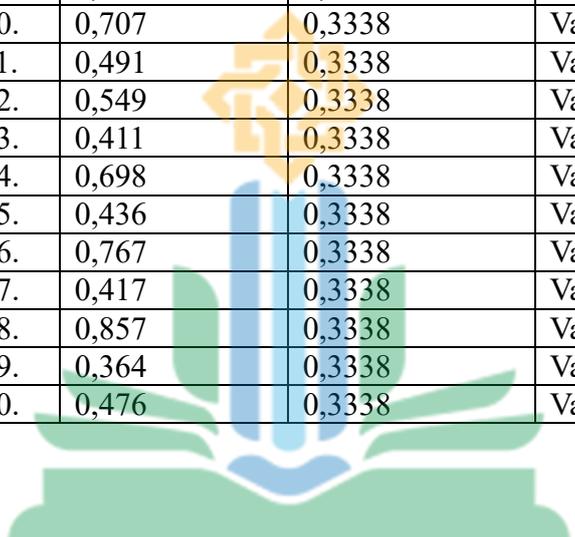
No	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kendali	Mengendalikan kesulitan	1,3	2,4	4
2.	Asal-usul dan pengakuan	Mencari tahu penyebab kesulitan	5,7	6,8	4
		Berpengaruh sebagai penyebab terhadap kesulitan	9,11	10,12	4
3.	Jangkauan	Kesulitan yang dihadapi berdampak pada kehidupan	13,15	14,16	4
4.	Daya tahan	Kemampuan bertahan selama kesulitan berlangsung	17,19	18,20	4
Jumlah					20

Lampiran Hasil Validitas Uji Coba Variabel Empati

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,351	0,3338	Valid
2.	0,737	0,3338	Valid
3.	0,380	0,3338	Valid
4.	0,701	0,3338	Valid
5.	0,344	0,3338	Valid
6.	0,732	0,3338	Valid
7.	0,506	0,3338	Valid
8.	0,643	0,3338	Valid
9.	0,371	0,3338	Valid
10.	0,724	0,3338	Valid
11.	0,401	0,3338	Valid
12.	0,685	0,3338	Valid
13.	0,416	0,3338	Valid
14.	0,797	0,3338	Valid
15.	0,497	0,3338	Valid
16.	0,659	0,3338	Valid
17.	0,359	0,3338	Valid
18.	0,517	0,3338	Valid
19.	0,404	0,3338	Valid
20.	0,659	0,3338	Valid
21.	0,414	0,3338	Valid
22.	0,735	0,3338	Valid
23.	0,348	0,3338	Valid
24.	0,383	0,3338	Valid
25.	0,362	0,3338	Valid
26.	0,598	0,3338	Valid
27.	0,365	0,3338	Valid
28.	0,692	0,3338	Valid

Lampiran Hasil Validitas Uji Coba Variabel Kecerdasan *Adversity*

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,404	0,3338	Valid
2.	0,710	0,3338	Valid
3.	0,354	0,3338	Valid
4.	0,767	0,3338	Valid
5.	0,352	0,3338	Valid
6.	0,445	0,3338	Valid
7.	0,366	0,3338	Valid
8.	0,571	0,3338	Valid
9.	0,378	0,3338	Valid
10.	0,707	0,3338	Valid
11.	0,491	0,3338	Valid
12.	0,549	0,3338	Valid
13.	0,411	0,3338	Valid
14.	0,698	0,3338	Valid
15.	0,436	0,3338	Valid
16.	0,767	0,3338	Valid
17.	0,417	0,3338	Valid
18.	0,857	0,3338	Valid
19.	0,364	0,3338	Valid
20.	0,476	0,3338	Valid



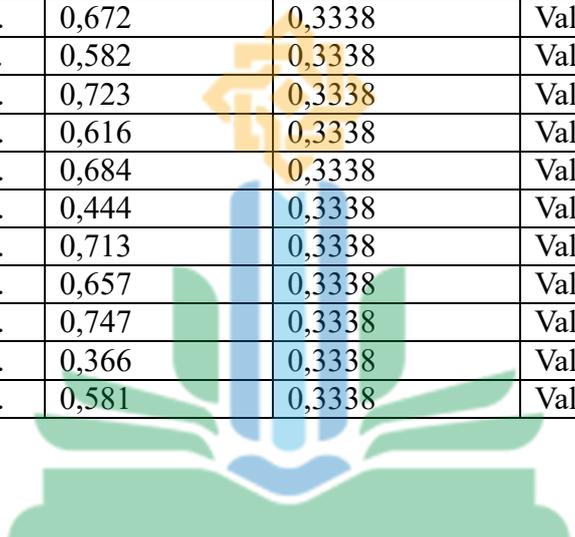
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Hasil Validitas Variabel Empati

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,396	0,3338	Valid
2.	0,597	0,3338	Valid
3.	0,370	0,3338	Valid
4.	0,692	0,3338	Valid
5.	0,562	0,3338	Valid
6.	0,423	0,3338	Valid
7.	0,467	0,3338	Valid
8.	0,685	0,3338	Valid
9.	0,407	0,3338	Valid
10.	0,637	0,3338	Valid
11.	0,396	0,3338	Valid
12.	0,650	0,3338	Valid
13.	0,402	0,3338	Valid
14.	0,734	0,3338	Valid
15.	0,765	0,3338	Valid
16.	0,736	0,3338	Valid
17.	0,612	0,3338	Valid
18.	0,433	0,3338	Valid
19.	0,734	0,3338	Valid
20.	0,592	0,3338	Valid
21.	0,470	0,3338	Valid
22.	0,716	0,3338	Valid
23.	0,498	0,3338	Valid
24.	0,364	0,3338	Valid
25.	0,820	0,3338	Valid
26.	0,493	0,3338	Valid
27.	0,645	0,3338	Valid
28.	0,671	0,3338	Valid

Lampiran Hasil Validitas Variabel Kecerdasan *Adversity*

Item	r Hitung	r Tabel (0,05%)	Keputusan
1.	0,409	0,3338	Valid
2.	0,756	0,3338	Valid
3.	0,350	0,3338	Valid
4.	0,511	0,3338	Valid
5.	0,537	0,3338	Valid
6.	0,789	0,3338	Valid
7.	0,474	0,3338	Valid
8.	0,734	0,3338	Valid
9.	0,382	0,3338	Valid
10.	0,672	0,3338	Valid
11.	0,582	0,3338	Valid
12.	0,723	0,3338	Valid
13.	0,616	0,3338	Valid
14.	0,684	0,3338	Valid
15.	0,444	0,3338	Valid
16.	0,713	0,3338	Valid
17.	0,657	0,3338	Valid
18.	0,747	0,3338	Valid
19.	0,366	0,3338	Valid
20.	0,581	0,3338	Valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Tabulasi Data Uji Coba Variabel Kecerdasan *Adversity*

											Y												
	f		f		f		f		f		f		f		f		f		f		f		Total
No Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2		67	
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2		68	
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3		67	
4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3		67	
5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3		70	
6	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3		68	
7	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3		72	
8	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2		68	
9	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3		66	
10	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1		64	
11	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4		68	
12	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	1		63	
13	3	1	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	4	1	4	2	3	1	3	4		52	
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4		65	
15	4	1	3	2	3	3	2	4	1	2	3	1	4	1	3	2	4	2	4	1		50	
16	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	4	1	3	1	3	1		42	
17	2	1	3	2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	2	2	1	3	1	3	2		42	
18	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4		66	
19	3	3	3	1	3	2	4	2	4	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2		45	
20	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		63	
21	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2		67	
22	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4		70	
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4		64	
24	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3		67	
25	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3		64	
26	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4		70	
27	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2		67	
28	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2		68	
29	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4		71	
30	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4		69	
31	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3		68	
32	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4		72	
33	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4		70	
34	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4		66	
35	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4		69	

Lampiran Tabulasi Data Variabel Empati

	X																														
	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f	Total		
No Resp.	1	2	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total		
1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	85		
2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	91	
3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	96	
4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
5	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80	
6	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	
8	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	87	
9	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	89
10	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
11	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	78		
12	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
13	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	99	
14	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	88		
15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	82	
16	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83	
17	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	83	
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
19	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
20	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	80		
21	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	81		
22	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	89	
23	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
24	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
25	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	64	
26	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
27	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
28	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
29	3	2	2	4	2	1	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	75		
30	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	78		
31	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	104	
32	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	82	
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	88	
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	108	
35	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	88		

Lampiran Uji Coba Validitas Kecerdasan *Adversity*

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	,149	,020	,205	,252	,296	,294	,141	,028	,253	,138	,172	,200	,187	,054	,116	,401	,362	,397	,036	,404
	Sig. (2-tailed)																					
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	,149	1	,186	,428	,181	,395	,323	,343	,288	,445	,362	,514	,242	,715	,200	,636	,051	,628	,081	,186	,710
	Sig. (2-tailed)	,391		,284	,010	,299	,019	,058	,044	,094	,007	,033	,002	,161	,000	,250	,000	,773	,000	,645	,286	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	,020	,186	1	,234	,305	,081	-	,361	,236	,224	,065	,273	-	,051	-,019	,003	,257	,222	-	,379	,354
	Sig. (2-tailed)	,910	,284		,176	,075	,643	,962	,033	,172	,197	,711	,112	,375	,770	,914	,987	,137	,200	,532	,025	,037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	,205	,428	,186	1	,227	,194	215	,396	,255	,626	,304	,310	,344	,576	,376	,543	,394	,734	,254	,365	,767
	Sig. (2-tailed)	,236	,010	,176		,190	,264	,216	,018	,139	,000	,076	,070	,043	,000	,026	,001	,019	,000	,140	,031	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	,252	,181	,305	,227	1	-,265	-	,303	,203	,172	,054	,241	,112	,136	,231	,128	,134	,307	,084	,001	,351
	Sig. (2-tailed)	,144	,299	,075	,190		,038	,008	,827	,077	,243	,323	,759	,164	,521	,437	,181	,465	,443	,073	,631	,994
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	,296	,395	,081	,194	-	1	-	,232	,043	,139	,255	,431	,131	,455	,122	,418	,403	,360	,271	,051	,445
	Sig. (2-tailed)	,085	,019	,643	,264	,125		,045	,798	,180	,808	,427	,140	,010	,452	,006	,486	,012	,016	,034	,115	,770
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y7	Pearson Correlation	,294	,323	-	,215	-	-,045	1	-,111	,343	,423	,184	,179	,196	,121	,072	,234	-	,302	,052	,300	,366
	Sig. (2-tailed)	,087	,058	,962	,216	,827	,798		,527	,044	,011	,290	,302	,259	,489	,682	,177	,171	,077	,768	,080	,031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y8	Pearson Correlation	,141	,343	,361	,396	,303	,232	-	1	,090	,356	,196	,380	,197	,302	,219	,497	,271	,473	,073	,186	,571
	Sig. (2-tailed)	,418	,044	,033	,018	,077	,180	,111		,527	,606	,036	,258	,024	,258	,077	,206	,002	,115	,004	,677	,286
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y9	Pearson Correlation	,028	,288	,236	,255	,203	,043	,343	,090	1	,236	,278	,369	,122	,068	-,120	,228	,088	,292	-	,051	,378
	Sig. (2-tailed)	,873	,094	,172	,139	,243	,808	,044	,606		,172	,106	,029	,483	,697	,492	,188	,615	,089	,377	,769	,025
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	,253	,445	,224	,626	,172	,139	,423	,356	,236	1	,155	,231	,318	,406	,181	,515	,309	,646	,290	,363	,707
	Sig. (2-tailed)	,142	,007	,197	,000	,323	,427	,011	,036	,172		,374	,181	,063	,015	,298	,002	,071	,000	,091	,032	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	,138	,362	,065	,304	,054	,255	,184	,196	,278	,155	1	,162	,243	,404	,053	,474	,130	,369	,215	,281	,491
	Sig. (2-tailed)	,430	,033	,711	,076	,759	,140	,290	,258	,106	,374		,352	,160	,016	,764	,004	,457	,029	,215	,102	,003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	,172	,514	,273	,310	,241	,431	,179	,380	,369	,231	,162	1	-	,368	,027	,550	-	,431	,158	,186	,549
	Sig. (2-tailed)	,324	,002	,112	,070	,164	,010	,302	,024	,029	,181	,352		,099	,570	,030	,876	,001	,716	,010	,366	,285
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	,200	,242	-	,344	,112	,131	,196	,197	,122	,318	,243	-,099	1	,083	,370	,307	,171	,233	,295	,041	,411
	Sig. (2-tailed)	,249	,161	,375	,043	,521	,452	,259	,258	,483	,063	,160	,570		,635	,029	,073	,325	,178	,085	,817	,014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	,187	,715	,051	,576	,136	,455	,121	,302	,088	,406	,404	,368	,083	1	,361	,662	,307	,645	,226	,317	,698
	Sig. (2-tailed)	,282	,000	,770	,000	,437	,006	,489	,077	,697	,015	,016	,030	,635		,033	,000	,073	,000	,191	,064	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	,054	,200	-	,376	,231	,122	,072	,219	-	,181	,053	,027	,370	,361	1	,405	,274	,336	,118	,277	,436
	Sig. (2-tailed)	,759	,250	,914	,026	,181	,486	,682	,206	,492	,298	,764	,876	,029	,033		,016	,112	,049	,499	,107	,009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y16	Pearson Correlation	,116	,636	,003	,543	,128	,418	,234	,497	,228	,515	,474	,550	,307	,562	,405	1	,175	,689	,230	,299	,767
	Sig. (2-tailed)	,508	,000	,987	,001	,465	,012	,177	,002	,188	,002	,004	,001	,073	,000	,016		,314	,000	,184	,081	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y17	Pearson Correlation	,401	,051	,257	,394	,134	,403	-	,271	,088	,309	,130	-,064	,171	,307	,274	,175	1	,316	,292	,016	,417
	Sig. (2-tailed)	,017	,773	,137	,019	,443	,016	,236	,171	,115	,615	,071	,457	,716	,325	,073	,112	,314		,065	,089	,926
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y18	Pearson Correlation	,362	,628	,222	,734	,307	,360	,302	,473	,292	,646	,369	,431	,233	,645	,336	,689	,316	1	,387	,288	,857
	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,200	,000	,073	,034	,077	,004	,089	,000	,029	,010	,178	,000	,049	,000	,065		,022	,093	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y19	Pearson Correlation	,397	,081	-	,254	,084	,271	,052	,073	-	,290	,215	,158	,295	,226	,118	,230	,292	,387	1	,033	,364
	Sig. (2-tailed)	,018	,645	,532	,140	,631	,115	,768	,677	,377	,091	,215	,366	,085	,191	,499	,184	,089	,022		,851	,031
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y20	Pearson Correlation	,036	,186	,379	,365	,001	,051	,300	,186	,051	,363	,281	,186	,041	,317	,277	,299	,016	,288	,033	1	,476
	Sig. (2-tailed)	,838	,286	,025	,031	,994	,770	,080	,286	,769	,032	,102	,285	,817	,064	,107	,081	,926	,093	,851		,004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTALY	Pearson Correlation	,4																				

Y20	Pearson Correlation	,042	,481 ^{**}	,165	,297	,165	,410 ^{**}	,073	,463 ^{**}	,249	,674 ^{**}	,322	,469 ^{**}	,100	,461 ^{**}	-,121	,412 ^{**}	,202	,345	,414 ^{**}	1	,581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,812	,003	,344	,083	,344	,014	,676	,005	,148	,000	,059	,005	,567	,005	,489	,014	,245	,042	,013		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTALY	Pearson Correlation	,409	,756 ^{**}	,350 ^{**}	,511 ^{**}	,537 ^{**}	,789 ^{**}	,474 ^{**}	,734 ^{**}	,382	,672 ^{**}	,582 ^{**}	,723 ^{**}	,616 ^{**}	,684 ^{**}	,444 ^{**}	,713 ^{**}	,657 ^{**}	,747 ^{**}	,366	,581 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,039	,002	,001	,000	,004	,000	,023	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,031	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Uji Coba Reliabilitas Empati Dan Reliabilitas Kecerdasan *Adversity*

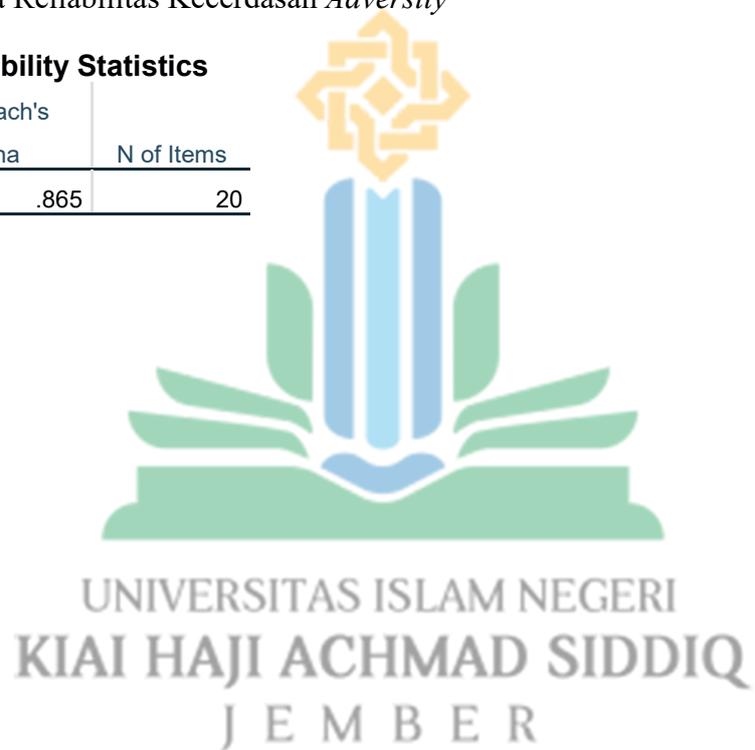
Uji Coba Reliabilitas Empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	28

Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan *Adversity***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20



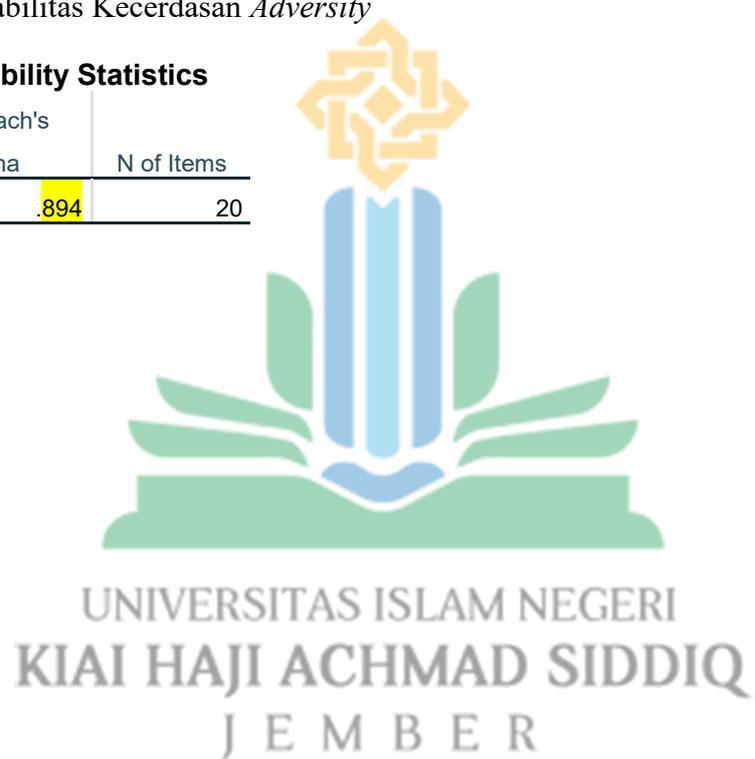
Lampiran Uji Reliabilitas Empati dan Uji Reliabilitas Kecerdasan *Adversity*

Uji Reliabilitas Empati

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	28

Uji Reliabilitas Kecerdasan *Adversity*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20



Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

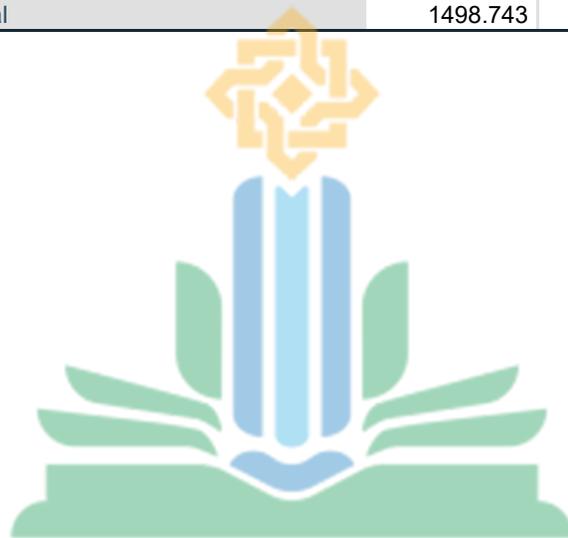
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80039924
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.095
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan	Between Groups	(Combined)	1272.243	20	63.612	3.932	.006
Adversity *		Linearity	1007.680	1	1007.680	62.285	.000
Empati		Deviation from Linearity	264.563	19	13.924	.861	.627
	Within Groups		226.500	14	16.179		
	Total		1498.743	34			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Uji Hipotesis

Correlations

		variabelY	variabelX
Empati	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kecerdasan Adversity	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran Biodata Penulis

Biodata Penulis

Nama : Nurul Kamaliyah
 Nim : 205103050009
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 24 Mei 2002
 Fakultas : Dakwah
 Alamat : Jl. Klopo Kembar, RT 001, RW 004, Dusun
 Krajan, Desa Bedayu, Kecamatan Senduro,
 Kabupaten Lumajang
 Email : kamaliyahilla@gmail.com
 No Telepon : 085730373506
 Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Bedayu (2008-2014)
2. MTS SA Al-Munir (2014-2017)
3. MA Al-Munir (2017-2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)